



TA. 2024

LAPORAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH



**DINAS PERTANIAN DAN
KETAHANAN PANGAN
PROVINSI NTT**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami haturkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmatnya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun Anggaran 2024 dengan baik. Laporan ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas capaian kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah dan pelaksanaan tugas pembantuan selama 1 (satu) tahun anggaran. Laporan ini menggambarkan capaian kinerja pelaksanaan setiap program dan kegiatan yang didanai dari APBN Tugas Pembantuan baik capaian realisasi keuangan maupun fisik.

Dengan adanya laporan ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan pertanggungjawaban kepada Gubernur sebagai bahan evaluasi dan pembinaan terhadap capaian penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT dalam rangka peningkatan pembangunan pertanian di Provinsi NTT ke depan.

Kupang, Februari 2025
Plt. Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT

Joaz Bily Oemboe Wanda, SP
Pembina TK.I
NIP. 19700530 199803 1 005

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Dasar Hukum	2
1.3. Visi dan Misi Kepala Daerah	3
1.4. Tugas Pokok dan Fungsi	3
1.5. Struktur Organisasi.....	4
1.6. Data Umum Daerah	8

BAB II CAPAIAN KINERJA TUGAS PEMBANTUAN

2.1. Dasar hukum	9
2.2. Capaian Kinerja	9

BAB III PENUTUP

3.1. Kesimpulan	66
3.2. Saran	66

DAFTAR TABEL

1. Jumlah pns Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin.....	6
2. Jumlah Pegawai Non ASN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024	7
3. Jumlah Pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024 berdasarkan Golongan	7
4. Jumlah Pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Berdasarkan Tugas Fungsional	8
5. Realisasi Anggaran APBN dana Tugas Pembantuan	9
6. Realisasi Satker Tanaman Pangan	10
7. Realisasi Satker Hortikultura	22
8. Data Kegiatan Bantuan Pemerintah Sarana Pascapanen Sumber Dana APBN (TP) Provinsi NTT TA. 2024	22
9. Data Kegiatan Bantuan Pemerintah Saran Pengolahan Sumber Dana APBN (TP) Provinsi NTT Ta. 2024	24
10. Data kegiatan Bantuan Pemerintah Prasarana Pascapanen Sumber Dana APBN (TP) Provinsi NTT TA. 2024	26
11. Realisasi Anggaran Satker Perkebunan	28
12. Pengamatan Produk Hasil Perkebunan	29
13. Perkembangan Harga Tingkat Pengumpul	33
14. Tabel Penyebaran dan Luas Areal Pengembangan Komoditi Perkebunan	48
15. Data Ketersediaan Benih Kebun Sumber Benih Tanaman Perkebunan	53
16. Realisasi Satker Prasarana dan Saranan Pertanian	55
17. Realisasi Keuangan/fisik Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	56

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur	5
2. Persentase ASN Laki-laki dan Perempuan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024.....	6
3. Foto-foto Pelaksanaan Kegiatan Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monev dan Pelaporan	14
4. Foto Penerima manfaat Kegiatan Sarana Pengembangan Kawasan Padi Kaya Gizi (Biofortifikasi) dan Sarana Produksi Lainnya berupa pupuk NPK Non Subsidi dan Pestisida.....	17
5. Foto-foto Pelaksanaan Kegiatan Kegiatan Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan	19
6. Foto-foto Penerima Manfaat Bantuan Benih Padi Inbrida	21
7. Foto-foto Kegiatan penerima manfaat peralatan sarana pascapanen	23
8. Prasarana Pascapanen Hortikultura	27
9. Foto-foto Pengambilan data di Lokasi Pasar Sentra Produksi dan di Produsen.....	34
10. Foto-foto Pelaksanaan Kegiatan Penyediaan Sarana Pascapanen Tanaman Kelor di Kabupaten Kupang	43
11. Foto-foto Pelaksanaan Kegiatan Sertifikasi Tanaman Perkebunan	47
12. Foto-foto Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Vanili seluas 2 ha	52
13. Foto Penerima Manfaat Irigasi Perpetaan	57
14. Foto-foto Penerima Manfaat Irigasi Perpompaan	59
15. Data Ketersediaan Benih Kebun Sumber Benih Tanaman Perkebunan	53

DAFTAR GRAFIK

1. Perkembangan rata-rata harga produsen komoditi **cengkeh, kakao, jambu mete dan kopi** di Kabupaten sentra di Nusa Tenggara Timur..... 30
2. Perkembangan rata-rata harga produsen **komoditi kelapa, kopra dan kemiri** di Kabupaten sentra di NTT Tahun 2023-2024 31
3. Perkembangan rata-rata harga produsen **komoditi vanili kering** di Kabupaten sentra Nusa Tenggara Timur 32

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan Penyusunan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) adalah laporan yang disampaikan oleh Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Pusat yang memuat capaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pelaksanaan tugas pembantuan selama 1 (satu) tahun anggaran. LPPD merupakan salah satu laporan yang wajib yang disusun dan disampaikan oleh Kepala Daerah sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 69 Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. LPPD Provinsi disampaikan oleh Gubernur kepada Presiden melalui Menteri Dalam Negeri dan LPPD Kabupaten/Kota disampaikan oleh Bupati/Walikota kepada Menteri Dalam Negeri melalui Gubernur sebagai wakil Pemerintah Pusat. LPPD disampaikan paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tahun anggaran berakhir dan akan digunakan sebagai bahan evaluasi dan pembinaan penyelenggaraan pemerintahan daerah oleh Pemerintah Pusat. Seluruh data dan informasi yang dimasukkan ke dalam LPPD disusun berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, akurasi dan objektif.

LPPD memuat satu kesatuan hasil pengukuran kinerja Pemerintah Daerah yang terdiri atas:

1. Capaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah, yaitu:

a. Capaian kinerja makro

Capaian kinerja makro akan mengukur kinerja pemerintahan daerah dengan menggunakan berbagai indikator makro antara lain Indeks Pembangunan Manusia (IPM), angka kemiskinan, angka pengangguran, pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita dan ketimpangan pendapatan.

b. Capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah

Capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah akan mengukur kinerja pemerintahan daerah berdasarkan indikator kinerja kunci pada masing-masing urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Indikator kinerja kunci yang digunakan dapat diukur secara objektif dan dapat diperbandingkan antar Daerah.

c. Capaian akuntabilitas kinerja Pemerintah Daerah

Capaian akuntabilitas kinerja Pemerintah merupakan capaian atas perjanjian kinerja kepala daerah yang merupakan bagian dari sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Selain substansi tersebut di atas, LPPD juga memuat laporan penerapan standar pelayanan minimal yang memuat hasil capaian penerapan standar pelayanan minimal, kendala penerapan standar pelayanan minimal dan ketersediaan anggaran dalam penerapan standar pelayanan minimal.

2. Capaian kinerja pelaksanaan tugas pembantuan

Capaian kinerja pelaksanaan tugas pembantuan merupakan informasi yang terdiri atas capaian kinerja pelaksanaan tugas pembantuan yang diterima oleh daerah provinsi dari pemerintah pusat dan capaian kinerja pelaksanaan tugas pembantuan yang diterima oleh daerah kabupaten/kota dari pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah provinsi. Capaian kinerja pelaksanaan tugas pembantuan dimaksud akan diukur dengan membandingkan antara target dan realisasi yang dicapai dari aspek fisik dan keuangan.

1.2. Dasar Hukum

- a. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 1 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018-2025.
- b. Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 45 Tahun 2023 tentang Sistem Kerja di Lingkungan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk Penyerderhanaan Birokrasi.
- c. Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 10 Tahun 2023 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024-2026
- d. Dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor: SP DIPA-018.03.4.249158/2024 revisi ke 13 Tanggal 02 Desember 2024 (Tugas Pembantuan Dirjen Tanaman Pangan).
- e. Dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor: SP DIPA-018.04.4.249159/2024 revisi ke 13 Tanggal 2 Desember 2024 (Tugas Pembantuan Dirjen Hortikultura).

- f. Dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor: SP DIPA-018.05.4.249160/2024 Revisi ke 10 Tanggal 02 Desember 2024 (Tugas Pembantuan Dirjen Perkebunan).
- g. Dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor: SP DIPA-018.08.4.249165/2024 Revisi ke 18 Tanggal 23 Desember 2024 (Tugas Pembantuan Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian).

1.3. Visi dan Misi Kepala Daerah

Visi:

" Mewujudkan NTT yang lebih maju, mandiri, adil, makmur dan bermartabat dalam bingkai kesatuan Negara Republik Indonesia "

Misi :

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT melaksanakan Misi ke :

Misi 1 : Mewujudkan masyarakat sejahtera, mandiri dan adil Misi pertama ini sekaligus merupakan kerangka acuan bagi empat misi lainnya, yaitu melakukan berbagai kegiatan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat NTT dengan prinsip keterbukaan dan melibatkan semua pihak (inclusive) yakni melibatkan semua pihak (*stakeholders*) dan dengan pendekatan berkelanjutan yang merujuk kepada empat pilar pembangunan berkelanjutan yaitu keberlanjutan dalam aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan, dan aspek kelembagaan.

Misi 2 : Membangun NTT sebagai salah satu gerbang dan pusat pengembangan pariwisata nasional (ring of beauty) NTT memiliki berbagai sumberdaya yang melimpah untuk mendukung dan membangun sektor pariwisata. Karena itu, misi ini diarahkan pada upaya optimalisasi pemanfaatannya dalam rangka pengembangan sektor pariwisata dengan pendekatan kewilayahan melalui tourism estate sebagai penggerak utama (prime mover) ekonomi NTT. Letak geografisnya yang strategis memungkinkan NTT menjadi salah satu gerbang dan pusat pengembangan.

1.4. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2019 tanggal 17 Januari 2019 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur atas Perubahan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Nusa

Tenggara Timur dan Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 11 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur, maka Tugas Pokok Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah membantu Gubernur dalam melaksanakan sebagian urusan rumah tangga daerah di bidang pembangunan pertanian dan ketahanan pangan.

Untuk menyelenggarakan Tugas Pokok tersebut maka Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT mempunyai fungsi yaitu pembinaan umum berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Gubernur NTT sebagai berikut:

a. Tugas Pokok

Membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan di bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan.

b. Fungsi

Untuk dapat menyelenggarakan tugas pokok tersebut Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT mempunyai fungsi:

1. Perumusan kebijakan dibidang Pertanian dan Ketahanan Pangan;
2. Pelaksanaan kebijakan dibidang pertanian dan ketahanan pangan;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang Pertanian dan Ketahanan Pangan;
4. Pelaksanaan administrasi dinas dibidang Pertanian dan Ketahanan Pangan; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai tugas dan fungsinya.

Untuk menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, berikut struktur organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024 sebagai berikut:

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris, membawahi langsung:
 - a. Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 - b. Kelompok Jabatan Fungsional

3. Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, terdiri dari:
 - a. Kelompok Jabatan Fungsional
4. Kepala Bidang Perkebunan, terdiri dari:
 - a. Kelompok Jabatan Fungsional
5. Kepala Bidang Ketahanan Pangan dan Penyuluhan, terdiri dari:
 - a. Kelompok Jabatan Fungsional
6. Kepala Bidang Prasarana, Sarana, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, terdiri dari:
 - a. Kelompok Jabatan Fungsional
7. Kepala UPTD.

1.5. Struktur Organisasi

Gambar 1. Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur



a. Data Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi dalam pelaksanaan tugas operasional Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur ditunjang oleh sumber daya Aparatur Sipil Negara (ASN) dan non ASN. Jumlah ASN (PNS dan PPPK) yaitu 333 orang terdiri dari PNS dan Pegawai

Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) dan non ASN (Tenaga Honorer/Kontrak). Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

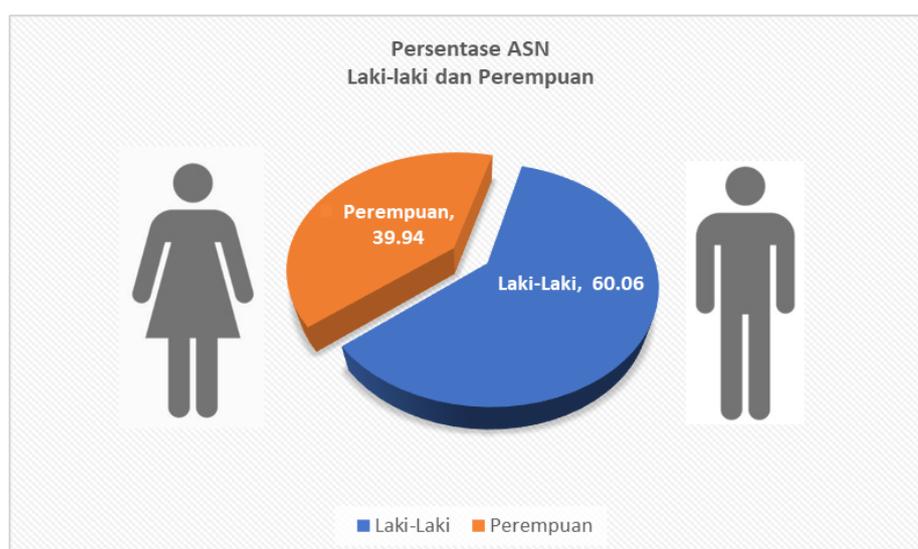
Tabel 1. Jumlah PNS Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan berdasarkan Tingkat Pendidikan dan jenis kelamin

No.	Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		PNS	PPPK	PNS	PPPK	PNS	PPPK
1	S2	9	-	9	-	18	-
2	S1 Teknis	91	-	80	2	171	2
3	S1 Non Teknis	12	-	12	-	24	-
4	D3 Teknis	9	-	6	-	15	-
5	D3 Non Teknis	4	-	3	-	7	-
6	SLTA Teknis	15	14	5	3	20	17
7	SLTA Non Teknis	36	-	13	-	49	-
8	SLTP	4	-	-	-	4	-
9	SD	6	-	-	-	6	-
TOTAL		186	14	128	5	314	19

(Sumber data: Sub Bagian Kepegawaian dan Umum, Januari 2024)

Berdasarkan data pada Tabel di atas jumlah ASN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT sebanyak 333 orang yang terdiri dari PNS 314 orang dan PPPK 19 Orang.

Gambar 2. Persentase ASN Laki-laki dan Perempuan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024



Gambar diatas menunjukkan presentase jumlah ASN Laki-laki pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sebesar 39,94% sedangkan perempuan sebanyak 60,06%.

Tabel 2. Jumlah Pegawai Non ASN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024

No.	Kontrak	Jumlah
1	Staf Pelaksana	152
2	Pendamping Lapang	110
3	Operator Alsintan	42
TOTAL		304

Data pada Tabel diatas menunjukkan jumlah pegawai non ASN (Tenaga Honorer/Kontrak) sebanyak 305 orang yang terdiri dari Staf Pelaksana sebanyak 152 Orang, Pendamping Lapang sebanyak 110 Orang dan Operator Alsintan 42 Orang.

Tabel 3. Jumlah Pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024 berdasarkan Golongan

No	Golongan	Jenis Kelamin		Jumlah (Orang)
		L	P	
1	Golongan IV	12	9	21
2	Golongan III	142	110	252
3	Golongan II	27	9	36
4	Golongan I	5	-	5
5	Golongan IX	-	2	2
6	Golongan V	14	3	17
Jumlah		200	133	333

Tabel diatas menunjukkan bahwa Sumber daya ASN Pangkat golongan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan terdiri atas golongan IV (empat) berjumlah 21 orang, golongan III (tiga) 252 Orang, golongan II (dua) 36 Orang, golongan I (satu) sebanyak 5 Orang, golongan IX (sembilan) 2 Orang dan golongan V (lima) sebanyak 17 Orang.

Tabel .4. Jumlah Pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan berdasarkan tugas fungsional.

No.	Fungsional	Jumlah (Orang)
1	Penyuluh Pertanian	7
2	Pengawas Mutu Hasil Pertanian	4
3	Perencana	1
4	Pengawas Benih Tanaman	9
5	Analisis Pasar Hasil Pertanian	3
6	Pengawas Alat dan Mesin Pertanian	5
7	Analisis Ketahanan Pangan	1
8	Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan	5
9	Pranata Komputer	1
10	Analisis Kebijakan Ahli Muda	1
Jumlah		37

Tenaga Fungsional pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan berdasarkan Tabel diatas terdiri atas Penyuluh Pertanian sebanyak 7 Orang, Pengawas Mutu Hasil Pertanian : 4 Orang, Perencana : 1 Orang, Pengawas Benih Tanaman (PBT) : 9 Orang, Analisis Pasar Hasil Pertanian : 3 Orang, Pengawas Alat dan Mesin Pertanian sebanyak 5 Orang, Analisis Ketahanan Pangan : 1, Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT) : 5 Orang dan Pranata Komputer : 1 dan 1 Orang Analisis Kebijakan Ahli Muda.

1.6. Data Umum Daerah

1. Data geografis wilayah

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur terletak di Jl. Polisi Militer, Kelurahan Oebobo, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang.

2. Jumlah Penduduk;

Jumlah penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 5.656.039 jiwa (sumber: NTT Dalam Angka Tahun 2024).

3. Pertumbuhan penduduk;

Laju pertumbuhan penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 1,62% per tahun (sumber: NTT Dalam Angka Tahun 2024).

BAB II
CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN

2.1 Dasar Hukum

DIPA Nomor :

- (1) SP DIPA – 018.03.4.249158 / 2024
- (2) SP DIPA – 018.04.4.249159 / 2024
- (3) SP DIPA – 018.05.4.249160 / 2024
- (4) SP DIPA – 018.08.4.249165 / 2024

2.2 Capaian Kinerja Pelaksanaan Tugas Pembantuan

Tabel 5. Realisasi Anggaran APBN Dana Tugas Pembantuan

No.	Uraian	Alokasi	Target Minimal	Realisasi	%
Satker Tanaman Pangan					
1	Nilai Tambah Dan Daya Saing Industri	60.000.000	90%	59.690.300	99,48
2	Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	14.510.000.000	90%	13.761.826.900	94,84
3	Dukungan Manajemen	537.912.000	90%	535.845.200	99,62
Satker Hortikultura					
4	Nilai Tambah Dan Daya Saing Industri	1.050.000.000	90%	1.050.000.000	100
5	Dukungan Manajemen	150.000.000	90%	149.997.700	99,99
Satker Perkebunan					
6	Nilai Tambah Dan Daya Saing Industri	1.846.331.000	90%	1.739.052.500	94,19
7	Dukungan Manajemen	196.900.000	90%	195.843.300	99,46
Satker Prasarana dan Sarana Pertanian					
8	Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	53.647.411.000	90%	53.613.415.900	99,94
9	Dukungan Manajemen	606.642.000	90%	606.600.800	99,99
Total		72.605.196.000		71.712.272.600	98,77

Tabel diatas menunjukkan bahwa total anggaran APBN dana Tugas pembantuan untuk Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT TA. 2024 adalah sebesar Rp. 72.712.272.600,- yang terbagi pada empat satker. Total realisasi keuangan adalah sebesar Rp. 71.712.272.600,- atau sebesar 98,77%, sehingga dikategorikan **Sangat Berhasil**. Capaian pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada uraian dibawah ini :

Tabel 6. Realisasi Satker Tanaman Pangan : 249158

No	Program/Kegiatan	Anggaran Revisi (RP)	Realisasi Anggaran (RP)	%
1.	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	60.000.000	59.690.300	99,48
A.	<i>Pasca Panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman</i>	60.000.000	59.690.300	99,48
a.	Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan	60.000.000	59.690.300	99,48
2.	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	14.510.000.000	13.761.826.900	94,84
A.	<i>Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia Tanaman Pangan</i>	12.750.000.000	12.009.074.400	94,19
a.	Koordinasi, Bimbingan Teknis, monitoring dan evaluasi	350.000.000	342.574.400	97,88
b.	Sarana Pengembangan Kawasan	12.400.000.000	11.666.500.000	94,08
B.	<i>Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan</i>	1.760.000.000	1.752.752.500	99,59
a.	Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan	60.000.000	59.552.500	99,25
b.	Sarana Pengembangan Kawasan	1.700.000.000	1.693.200.000	99,60
3.	Program Dukungan Manajemen	1.131.690.000	535.845.200	47,35
A.	<i>Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan</i>	1.131.690.000	535.845.200	47,35
a.	Layanan Manajemen Kinerja Internal	1.131.690.000	535.845.200	47,35
TOTAL		15.701.690.000	14.357.362.400	91,44

**A. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri
Kegiatan Pascapanen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan**

Sub Kegiatan yang dilaksanakan adalah :

Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monev dan Pelaporan

- ❖ **Pagu : Rp. 60.000.000,-**
- ❖ **Realisasi Keuangan : Rp. 59.690.300,-**
- ❖ **Target Fisik : 1 Kegiatan**
- ❖ **Capaian Fisik : 100%**
- ❖ **Hasil pelaksanaan :**

Terlaksananya Verifikasi CPCL dan pengawalan bantuan sarana pascapanen tanaman pangan, koordinasi dan rapat Tingkat pusat dan melakukan pembinaan dan monitoring evaluasi pemanfaatan bantuan sarana pascapanen tanaman

pangan di 8 Kabupaten/kota yaitu Kota Kupang, TTS, TTU, Belu, Malaka, Flores Timur, Sumba Timur dan Sumba Barat Daya dengan uraian sebagai berikut :

a) Bantuan alsintan (Power Power thresher) untuk 5 Kelompok tani masing-masing 1 unit yang merupakan bantuan alsintan tahun 2023. Pada saat monitoring dan evaluasi, alsintan tersebut sudah dimanfaatkan di periode panen MT sebelumnya dan namun saat ini belum dimanfaatkan karena belum waktu panen dan kondisi alsintan masih baik.

b) TTS

Berdasarkan hasil pertemuan, diketahui bahwa 10 unit *Hammer Mill* yang ada di kelompok tani belum dimanfaatkan karena bahan baku berupa jagung belum tersedia atau belum dipanen oleh petani, sedangkan 1 unit *Combine Harvester Besar* telah dioperasikan oleh kelompok tani, dimana luas panen yang sudah dikerjakan adalah seluas 1 hektar.

- Selain itu juga dilakukan pembinaan dan pembimbingan terkait manajemen pemanfaatan alsintan pasca panen yang sudah dibantu sehingga dapat memiliki dampak yang positif bagi petani padi di wilayah tersebut. Diharapkan juga agar alsintan yang sudah dibantu oleh pemerintah ini dapat dijaga/dirawat sehingga memiliki azas keberlanjutan
- PPL juga diharapkan dapat melakukan pengawalan dan memastikan agar seluruh kelompok tani penerima bantuan alsintan pasca panen TA. 2023 melalui Kegiatan Direktorat PPHTP tersebut sudah terakomodir dalam Aplikasi Simluhtan.

c) TTU :

- Bantuan peralatan pascapanen tahun 2023 yang diterima oleh 25 kelompok tani di Kabupaten TTU yang terdiri dari 10 Unit Power Thresher, 5 unit Corn Sheller dan 10 Unit Hammer Mill belum digunakan oleh kelompok tani sebagai penerima.
- Adapun penyebab peralatan tersebut belum digunakan karena untuk Power Thresher, Corn Sheller dan Hammer Mill belum ada pemanenan karena kondisi tanaman baru di tanam di bulan Februari 2024 sehingga prediksi untuk panen akan dilakukan di bulan Mei 2024 dan alat tersebut akan digunakan di bulan Mei 2024.

d) Belu

- Bantuan peralatan pascapanen tahun 2023 yang diterima oleh 17 kelompok tani di Kabupaten Belu yang terdiri dari 10 Unit Power Thresher, 5 unit Corn Sheller dan 2 Unit Combine Harvester Besar.
- KWT Melati di Desa Tohe Leten, Kecamatan Raihat, Penerima Peralatan Power Thresher : Peralatan belum digunakan karena baru di distribusi ke

kelompok pada akhir Desember 2023 dan panen sudah selesai. Peralatan bisa digunakan pada bulan Mei 2024 untuk padi dan Kacang Hijau.

- Kelompok Tani Hokmidar di Desa Dafala, Kecamatan, Tasifeto Timur, Penerima Peralatan Power Tresher : Peralatan belum digunakan karena baru di distribusi ke kelompok pada akhir Desember 2023 dan panen sudah selesai. Peralatan bisa digunakan pada bulan Mei 2024 untuk komoditi padi.
- Kelompok Tani Hakawak di desa Tohe Leten, Kecamatan Raihat, Penerima Peralatan Power Thresher : Peralatan belum digunakan karena baru di distribusi ke kelompok pada akhir Desember 2023 dan panen sudah selesai. Peralatan bisa digunakan pada bulan Mei 2024 untuk komoditi padi.
- Kelompok Tani Sinar Mameo di desa Leun Tolu, Kecamatan Raimanuk Penerima Peralatan Combine Harvester Besar : Peralatan belum digunakan karena baru di distribusi ke kelompok pada akhir Desember 2023 dan panen sudah selesai. Selain itu belum ada Operator untuk menjalankan mesin. Direncanakan bulan April akan dilakukan panen sambil belajar untuk operator.

e) Malaka

- Sebanyak 35 kelompok tani penerima alsintan pascapanen telah diinterview oleh Tim Provinsi bersama Kabupaten melalui diskusi dan wawancara terstruktur sehingga diperoleh informasi pemanfaatan dan pengelolaan alsintan pascapanen oleh kelompok tani.
- Jenis alsintan pascapanen yang diterima oleh kelompok tani terdiri dari Power Thresher sebanyak 10 unit, Power Thresher Multi Guna 1 unit, Corn Sheller 16 unit, Combine Harvester Besar sebanyak 9 Unit. Semua peralatan berada dalam kondisi baik dan telah dimanfaatkan serta beroperasi melakukan panen dilapangan dengan mutu hasil yang bagus sesuai yang diharapkan.
- Pengelolaan usaha alsintan umumnya dioperasikan sendiri oleh kelompok berdasarkan pengalaman dan ketrampilan yang dimiliki masih sangat minim, sehingga sangat diharapkan adanya penguatan kapasitas dan sumberdaya kelompok dalam pengoperasiannya terutama Combine Harvester Besar.
- Pencatatan operasional alsintan terpakai masih berada dibawah kapasitas terpasang, hal ini terjadi karena produksi hasil panen belum maksimal akibat cuaca ekstrim hujan terus menerus sepanjang hari pada bulan Juni 2024 sementara pelaksanaan panen telah dimulai sejak bulan April 2024.

- Rata-rata biaya operasional bervariasi sesuai jenis alat, untuk Power Thresher/ Power Thresher Multi/Corn Sheller Rp. 100.000/hari sedangkan Combine Harvester Besar Rp. 700.000 / hari
- Perawatan dan pemeliharaan alat dapat dilakukan dengan baik oleh operator setelah melakukan operasi dilapangan, sehingga diharapkan terus ditingkat sehingga dapat memperpanjang umur alat dan menghindari kerusakan.
- Pemanfaatan Combine Harvester Besar (Pemanen padi) dan Power Thresher (Perontok padi) tidak dapat disupervisi lapangan karena kendala hujan besar selama 4 hari sehingga petani melakukan tunda panen agar tidak mengalami kehilangan hasil akibat bulir padi terbawa pada saat mesin panen bekerja.

f) Flores Timur

- Kelompok Tani Modi Dore di Desa Lewoloba, Kecamatan Ile Mandiri, Penerima Peralatan Combine Harvester Besar (CHB) Multiguna : berdasarkan hasil evaluasi penempatan peralatan di kelompok tani tersebut kurang pas, karena tidak sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Kelompok Tani tidak memiliki lahan sawah. Hanya memiliki lahan kering yang ditanami Padi dan Jagung tetapi kondisinya memiliki kemiringan yang tinggi. Sudah dilakukan uji coba oleh rekanan di lahan kosong (lapangan).
- Kelompok Tani Ola Ehin di Desa Duli Jaya, Kecamatan Titehena, Penerima Peralatan Combine Harvester Besar (CHB) Multiguna : Peralatan sudah dilakukan running test secara manual, karena lahan yang ada dikelompok tani tersebut berupa lahan kering yang ditanami Padi dan jagung namun kondisi lahan yang memiliki kemiringan tinggi tidak memungkinkan untuk menggunakan peralatan dimaksud.
disarankan untuk kelompok tersebut membentuk Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) sehingga dapat disewakan ke petani yang memiliki lahan sawah.

g) Sumba Timur

- Kelompok Tani Alam Tani Desa Lewa Paku Kecamatan Lewa. Penerima Peralatan Combine Harvester Besar (CHB) beranggotakan 33 orang. berdasarkan hasil evaluasi Kondisi alat dalam keadaan dan baik dan Combine Harvester Besar sedang beroperasi. Alat tersebut sudah beroperasi sejak bulan Mei 2024. Varietas padi yang ditanam oleh kelompok yaitu varietas Cihayang. Semua kelompok tani memanfaatkan peralatan tersebut.

- Peralatan tersebut dioperasikan oleh tenaga operator juga terlatih dan mampu mengoperasikan CHB.
- h) Sumba Barat Daya
- Melakukan monitoring dan evaluasi pemanfaatan peralatan pascapanen (Combine Harvester Besar di Keltan Usaha Baru Desa Kadi Wano Kecamatan Wewewa Timur Kabupaten Sumba Barat Daya.
 - Dari hasil evaluasi dapat dilaporkan bahwa Combine Harvester yang dikelola oleh kelompok sudah melayani permintaan dari anggota kelompok dan diluar dari kelompok tani di kecamatan Wewewa Timur mulai dari bulan April 2024 sampai dengan sekarang dengan jumlah luasan panen mencapai 80 ha.
 - Peralatan Combina Harvester Besar tersebut juga melayani permintaan panen dari petani di wilayah Loli Kabupaten Sumba Barat.
 - Dari hasil pemanfaatan Combine Harvester tersebut kelompok tani sudah melakukan pembayaran DP untuk pembelian 1 unit truk yang akan digunakan untuk mobilisasi dari Combine tersebut mengingat tingginya biaya mobilisasi dari Combine Harvester.

❖ Dokumentasi

Gambar 3. Foto-foto Pelaksanaan Kegiatan Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monev dan Pelaporan





B. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas

a. Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Sereal dan Tanaman Pangan

Sub Kegiatan yang dilaksanakan :

1) Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monev dan Laporan

❖ **Pagu** : Rp. 350.000.000

❖ **Realisasi Keuangan** : Rp. 342.574.400 (97,88%)

❖ **Target (Fisik)** : 1 Kegiatan

❖ **Realisasi/Capaian Fisik** : 1 Kegiatan

❖ **Hasil Pelaksanaan** :

- Teridentifikasinya luas Areal tanam yaitu seluas 1.670 Ha sampai dengan periode tanam Oktober-Desember, sedangkan yang belum tanam akan dilakukan pada periode MT 1 di bulan Januari-Maret dikarenakan masih persiapan lahan dan persemaian benih yang disesuaikan dengan musim penghujan.
- Tersedianya Laporan Pelaksanaan kegiatan Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monev Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Sereal dan Tanaman Pangan.

❖ **Masalah**

Hasil Monitoring dan Evaluasi :

- Anomali iklim elnino yang berdampak pada ketersediaan air yang terbatas dan pergeseran waktu tanam.
- Ketersediaan benih secara mandiri/insitu pada masing-masing kabupaten/kota masih terbatas.

- Penerapan teknologi budidaya yang masih belum sepenuhnya sesuai dengan rekomendasi teknis.
- Belum semua petani/kelompok tani penerima bantuan benih dapat dapat mengakses pupuk bersubsidi dan atau membeli pupuk non subsidi sesuai dengan dosis kebutuhan.
- Supervisi, monitoring, evaluasi dan pelaporan perkembangan kegiatan belum berjalan dengan baik.

❖ **Upaya Pemecahan Masalah**

- Melakukan penanaman disesuaikan dengan perkembangan curah hujan dan atau ketersediaan air.
- Mendukung dengan pompa air bagi lahan pertanian yang ada sumber airnya.
- Membangun kemitraan antara para penangkar benih dengan produsen benih untuk kegiatan produksi benih secara mandiri/insitu.
- Mengintensifkan koordinasi dan komunikasi untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan.

2) Sarana Pengembangan Kawasan Padi Kaya Gizi (Biofortifikasi) dan Sarana Produksi Lainnya berupa pupuk NPK Non Subsidi dan Pestisida

Kegiatan ini terlaksana pada bulan April-Desember 2024 pada 16 Kabupaten dengan tujuan mendorong peningkatan produksi dan ketersediaan padi kaya gizi (Biofortifikasi) serta tersedianya padi/beras kaya gizi di masyarakat yang dapat digunakan untuk penanganan stunting.

❖ **Pagu:** Rp. 12.400.000.000,-

❖ **Realisasi Keuangan:** Rp. 11.666.500.000,- (94,08%) penyaluran

❖ **Target Fisik:** 8.000 hektar

❖ **Realisasi Capaian (Fisik) :** 4.487,8 Ha.

❖ **Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Terlaksananya kegiatan Pengembangan Kawasan Padi Kaya Gizi (Biofortifikasi) di 16 Kabupaten. Realisasi bantuan benih padi kaya gizi (biofortifikasi) sebanyak 112.195 kg, pupuk NPK non subsidi sebanyak 200.000 kg dan pestisida sebanyak 8.000 paket. Realisasi bantuan benih untuk persiapan penanaman dengan luasan 4.487,8 Ha, sebanyak 1.670 Ha telah ditanam pada bulan Oktober-Desember, sedangkan yang belum tanam akan dilakukan pada bulan Januari-Maret 2025 dikarenakan masih

persiapan lahan dan persemaian benih yang disesuaikan dengan ketersediaan air.

❖ **Masalah**

- ✓ Masih terbatasnya benih sumber yang digunakan untuk penangkaran.
- ✓ Kegiatan penangkaran benih disesuaikan dengan ketersediaan air menyebabkan produksi benih melewati batas jadwal tanam
- ✓ Rendahnya produksi yang dihasilkan sehingga membuat petani masih ragu untuk melakukan penanaman benih padi kaya gizi.
- ✓ Calon benih padi kaya gizi yang sudah dihasilkan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dilakukan pengujian di laboratorium (masa dormansi \pm 2 bulan)
- ✓ Kabupaten pelaksana belum menyiapkan benih secara insitu.

❖ **Upaya Pemecahan Masalah**

- ✓ Melakukan koordinasi percepatan waktu tanam penangkaran Benih Padi Biofortifikasi.
- ✓ Melakukan koordinasi Benih Sumber (label Putih dan Ungu) dengan Balai Besar Pertanian Sukamandi.
- ✓ Mendorong perbenihan varietas lain selain varietas Inpari Nutrizinc (varietas Inpago Fortiz 13)

❖ **Dokumentasi**

Gambar 4. Foto Penerima manfaat Kegiatan Sarana Pengembangan Kawasan Padi Kaya Gizi (Biofortifikasi) dan Sarana Produksi Lainnya berupa pupuk NPK Non Subsidi dan Pestisida



b. Kegiatan Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan

Sub Kegiatan yang dilaksanakan :

1) Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monev dan Laporan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan verifikasi CPCL, melakukan Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monev dan Laporan Kabupaten dan Kelompok Tani yang pelaksanaannya pada bulan Januari-Desember 2024.

❖ **Pagu** : Rp. 60.000.000

❖ **Realisasi Keuangan** : Rp. 59. 552.500 (99,25%)

❖ **Target (Fisik)** : 16 Kabupaten/Kota

❖ **Realisasi /Capaian Fisik** : 9 Kabupaten

Tersedianya Laporan Pelaksanaan kegiatan Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monev Kegiatan Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan di 9 Kabupaten.

❖ Masalah

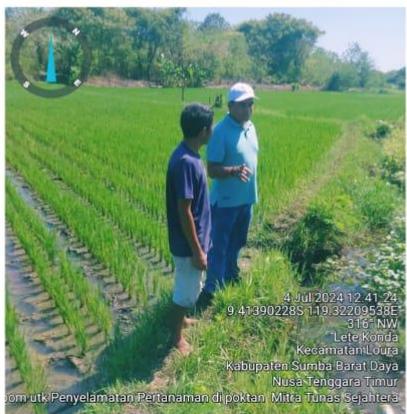
- ✓ Perencanaan penangkaran/produksi benih secara terkoordinasi dan berjenjang sesuai kebutuhan untuk kegiatan pengembangan belum berjalan dengan baik dan melibatkan semua komponen terkait.
- ✓ Benih yang dilakukan penangkaran dan atau diproduksi masih terbatas dengan prioritas sesuai kebutuhan benih berbasis bantuan pemerintah.
- ✓ Proses sertifikasi benih belum berjalan optimal dan dikawal dengan baik sehingga masih terdapat benih yang tidak lulus sertifikasi.
- ✓ Waktu penangkaran/produksi benih belum semua memperhitungkan kebutuhan benih sesuai jadwal tanam untuk pengembangan.
- ✓ Harga benih bantuan pemerintah masih berbeda antar sumber anggaran.

❖ Upaya Pemecahan

- ✓ Meningkatkan koordinasi penyiapan benih terutama untuk kebutuhan benih dilakukan berbasis kebutuhan dan diproduksi sesuai dengan jadwal tanam untuk kegiatan pengembangan.
- ✓ Perlu adanya forum perbenihan setiap tahun untuk membicarakan perencanaan, kebutuhan, produksi dan pemasaran benih.
- ✓ Peningkatan pengawalan lapangan proses sertifikasi benih oleh Pengawas Benih Tanaman (PBT) yang didukung dengan siperviisi dan pembinaan oleh Bidang teknis.

❖ Dokumentasi

Gambar 5. Foto-foto Pelaksanaan Kegiatan Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan



c. Sarana Pengembangan Kawasan Penyaluran Bantuan Benih Padi Inbrida

- ❖ **Pagu Anggaran** : Rp. 1.700.000.000,-
- ❖ **Realisasi Keuangan** : Rp. 1.693.200.000,- (99,60%)
- ❖ **Target (Fisik)** : 5.000 Ha
- ❖ **Realisasi Capaian (Fisik)** : 4.980 Ha.

❖ **Hasil Pelaksanaan :**

Luas penanaman padi inbrida sampai dengan periode tanam Oktober – Desember baru terealisasi seluas 905 Ha, sedangkan yang belum adalah seluas 4.075 Ha yang rencananya akan di tanam pada pada Bulan Januari – Maret 2025, hal ini dikarenakan petani masih mempersiapkan lahan dan pesemaian disesuaikan dengan curah hujan dan ketersediaan air.

❖ **Masalah dan Upaya Pemecahan Masalah**

Pemasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah: Pengetahuan petani/kelompoktani terhadap varietas unggul baru masih terbatas.

- Produksi dan ketersediaan benih padi inbrida belum sesuai dengan kebutuhan jadwal tanam kegiatan pengembangan.
- Masih ada sertifikasi benih padi inbrida yang tidak lulus sertifikasi akibat terserang hama/penyakit
- Pengiriman laporan perkembangan kegiatan dari kabupaten pelaksana belum berjalan dengan baik.

❖ **Upaya pemecahan**

- Terus dilakukan sosialisasi kepada petani/kelompoktani varietas unggul baru.
- Meningkatkan koordinasi dan kerjasama pengawalan proses sertifikasi antara Pengawas Benih Tanaman (PBT), Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman (POPT) dan Penyuluh Pertanian.
- Membangun ekosistem penangkaran/produksi benih antara penangkar dan produsen benih sesuai kebutuhan berbasis program dan juga untuk kebutuhan free market.
- Melakukan koordinasi dengan kabupaten untuk pelaksanaan kegiatan sampai dengan pelaporan.

❖ Dokumentasi

Gambar 6. Foto-foto Penerima Manfaat Bantuan Benih Padi Inbrida



A. Program Dukungan Manajemen

Pelaksanaan kegiatan pada program ini adalah dukungan manajemen dan teknis lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan dengan sub kegiatan Layanan manajemen kinerja internal yang mencakup layanan perencanaan dan penganggaran, layanan pemantauan dan evaluasi dan layanan manajemen keuangan. Dari pagu pada tabel di atas yaitu 1.131.690.000,- terealisasi sebesar 47,35% yakni Rp. 535.845.200,-. Hal ini karena adanya pemblokiran dana sebesar Rp.593.778.000,-. Namun pelaksanaan secara fisik terlapor direalisasikan 100%. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah tersusunnya rancangan kegiatan/anggaran tanaman pangan bagi 21 Kabupaten.

Tabel 7. Realisasi Satker Hortikultura : 249159

No	Program/Kegiatan	Anggaran Revisi (RP)	Realisasi Anggaran (RP)	%
1.	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	1.050.000.000	1.050.000.000	100
A.	<i>Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura</i>	1.050.000.000	1.050.000.000	
	a. Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	330.000.000	330.000.000	100
	b. Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	720.000.000	720.000.000	100
2.	Program Dukungan Manajemen	150.000.000	149.997.700	100
A.	<i>Peningkatan Usaha Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Hortikultura</i>	150.000.000	149.997.700	
	a. Perencanaan dan Penganggaran	150.000.000	149.997.700	100
TOTAL		1.200.000.000	1.199.997.700	100

A. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri

Kegiatan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura

a) Sub Kegiatan Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup :

1 Sarana Pascapanen Hortikultura

✚Pagu : Rp. 210.000.000

✚Realisasi Keuangan : Rp. 210.000.000

✚Target (Fisik) : 3 kelompok

✚Realisasi/Capaian (Fisik) : 3 Kelompok

Sarana pascapanen hortikultura berupa fasilitasi bantuan peralatan dan mesin pascapanen hortikultura (018.04.EC.5887.RAG.010) sesuai Rencana Usulan Kebutuhan Kelompok (RUKK).

Tabel 8. Data Kegiatan Bantuan Pemerintah Sarana Pascapanen Sumber Dana APBN (Tugas Pembantuan) Provinsi NTT TA. 2024

No	Komoditi/Lokasi	Jumlah Kelompok	Tersalur Kelompok	Sisa	Keterangan
Tomat/Cabai/Bawang dan Horti Lainnya					
1	Kabupaten Kupang	3	3	0	100 %
	Jumlah	3	3	0	100 %

✚ Hasil Pelaksanaan :

Tersalurkannya sarana pascapanen hortikultura berupa peralatan dan mesin di 3 kelompok UMKM di Kabupaten Kupang yaitu Poktan D'Hockiest, Poktan Nenobesi Subur dan Poktan Viktori. Bantuan yang diberikan berupa motor roda tiga dengan tujuan agar mutu produk segar dapat terjaga sampai ke tangan konsumen, mempermudah pengangkutan, menekan penyusutan dan kerusakan, memperpanjang daya simpan dan meningkatkan nilai ekonomis komoditi. Dengan demikian akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani melalui peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat.

✚ Masalah dan Upaya Pemecahan Masalah

Permasalahan yang dihadapi dalam Pelaksanaan kegiatan Sarana Pascapanen hortikultura TA. 2024 adalah sebagai berikut :

Masalah Dukungan Teknis Manajemen, adanya revisi/refocusing anggaran menyebabkan keterlambatan pelaksanaan kegiatan.

Upaya Pemecahan Masalah

- 1) Koordinasi dan sinkronisasi perencanaan anggaran yang lebih cermat, efektif dan efisien, sehingga waktunya sesuai dengan target penyelesaian kegiatan.
- 2) Kurangnya petani yang mempunyai pola pikir wirausaha sehingga agak sulit memilih kelompok yang sesuai dengan persyaratan. Kebanyakan petani lebih suka menjual secara langsung hasil panennya dari pada diolah yang membutuhkan waktu lama dan proses lebih panjang.

✚ Dokumentasi

Gambar 7. Foto-foto Kegiatan penerima manfaat peralatan sarana pascapanen



2 Sarana Pengolahan Hortikultura

✚Pagu : Rp. **120.000.000,-**

✚Realisasi Keuangan Rp. **120.000.000,-**

✚Target (Fisik) : 3 Kelompok

✚Realisasi/Capaian (Fisik) : 3 Kelompok

Tersedianya peralatan dan mesin sarana pengolahan hortikultura pada 3 Kelompok UMKM di Kabupaten Kupang.

Tabel 9. Data Kegiatan Bantuan Pemerintah Sarana Pengolahan Sumber Dana APBN (Tugas Pembantuan) Provinsi NTT TA. 2024

No	Komoditi/Lokasi	Jumlah Kelompok	Tersalur Kelompok	Sisa	Keterangan
Tomat/Cabai/Bawang dan Horti Lainnya					
1	Kabupaten Kupang	3	3	0	100 %
	Jumlah	3	3	0	100 %

✚Hasil Pelaksanaan :

Sarana pengolahan hasil hortikultura yang di salurkan kepada 3 kelompok UMKM di Kabupaten Kupang, telah menghasilkan produk-produk olahan pangan lokal produk yang telah dikemas dan siap dipasarkan yaitu :

- Sambal Bawang
- Sambal Mata
- Saus Tomat
- Sambal Kentang
- Saus Sambal

Dengan adanya bantuan tersebut dapat meningkatkan nilai tambah produk segar maupun aneka produk olahan yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani melalui peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat.

✚Masalah dan Upaya Pemecahan Masalah

Permasalahan yang dihadapi dalam Pelaksanaan kegiatan Sarana Pascapanen hortikultura TA. 2024 adalah sebagai berikut :

Masalah Dukungan Teknis Manajemen, masih adanya revisi / refocusing anggaran menyebabkan keterlambatan pelaksanaan kegiatan.

Upaya Pemecahan Masalah :

- 1) Koordinasi dan sinkronisasi perencanaan anggaran yang lebih cermat, efektif dan efisien, sehingga waktunya sesuai dengan target penyelesaian kegiatan.
- 2) Kurangnya petani yang mempunyai pola pikir wirausaha sehingga agak sulit memilih kelompok yang sesuai dengan persyaratan. Kebanyakan petani lebih suka menjual secara langsung hasil panennya dari pada diolah yang membutuhkan waktu lama dan proses lebih panjang.
- 3) Melakukan identifikasi jenis komoditi hortikultura yang ditanam, dipasarkan, di kemas dan diolah untuk ditingkatkan penanganannya menjadi lebih higienis, bermutu dan dapat bersaing di pasar.
- 4) Diskusi dan pembinaan intensif dengan kelompok agar memiliki komitmen yang kuat melakukan diversifikasi produk olahan.
- 5) Menginisiasi kemitraan dengan lembaga terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov NTT, Balai POM, MUI, Bank Indonesia dan Bank Himbara lainnya.

📌Dokumentasi

Gambar 8. Foto Sarana Pengolahan Pascapanen Hortikultura



b) Sub Kegiatan Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup Prasarana Pascapanen Hortikultura. Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan Prasarana Pascapanen dalam bentuk bangunan/bangsas/UPH komoditi hortikultura bagi kelompok penerima UMKM.

✚ Pagu : Rp. 720.000.000,-

✚ Realisasi Keuangan : Rp. 720.000.000,-

✚ Target (Fisik) : 3 kelompok Tani/KWT/UMKM pelaku udaha hortikultura

✚ Realisasi/Capaian (Fisik) : 3 Kelompok UMKM

Penyaluran Banpem Prasarana Pascapanen (Bangsal Hortikultura) (018.04. EC.5887.RBK.010) terealisasi dengan baik dan sesuai target yang ditetapkan.

Tabel 10. Data Kegiatan Bantuan Pemerintah Prasarana Pascapanen Sumber Dana APBN (Tugas Pembantuan) Provinsi NTT TA. 2024

No	Komoditi/Lokasi	Jumlah Kelompok	Tersalur Kelompok	Sisa	Keterangan
Tomat/Cabai/Bawang dan Horti Lainnya					
1	Kabupaten Kupang	3	3	0	100 %
	Jumlah	3	3	0	100 %

✚ Hasil Pelaksanaan:

Terbangunnya Prasarana pascapanen berupa Bangsal Hortikultura pada 3 Kelompok UMKM yang bermanfaat sebagai tempat produksi yang dilengkapi dengan peralatan pasca panen komoditas hortikultura. dengan adanya bangsal ini dapat meningkatkan nilai tambah produk segar maupun olahan.

✚ Masalah dan Upaya Pemecahan Masalah

Permasalahan yang dihadapi dalam Pelaksanaan kegiatan Prasarana Pascapanen hortikultura TA. 2024 adalah sebagai berikut :

Masalah Dukungan Teknis Manajemen, masih adanya revisi / refocusing anggaran menyebabkan keterlambatan pelaksanaan kegiatan dan tidak tercapainya target kegiatan.

✚ Upaya Pemecahan Masalah

1) Koordinasi dan sinkronisasi perencanaan anggaran yang lebih cermat, efektif dan efisien, sehingga waktunya sesuai dengan target penyelesaian kegiatan.

- 2) Kurangnya petani yang mempunyai pola pikir wirausaha sehingga agak sulit memilih kelompok yang sesuai dengan persyaratan. Kebanyakan petani lebih suka menjual secara langsung hasil panennya dari pada diolah yang membutuhkan waktu lama dan proses lebih panjang.
- 3) Melakukan identifikasi jenis komoditi hortikultura yang ditanam, pola pemasaran dan jenis produk olahan untuk ditingkatkan penanganannya menjadi lebih higienis, bermutu dan dapat bersaing di pasar.
- 4) Diskusi dan pembinaan intensif dengan kelompok agar memiliki komitmen yang kuat melakukan penanganan dan diversifikasi produk segar dan olahan.
- 5) Menginisiasi kemitraan dengan lembaga terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov NTT, Balai POM, MUI, Bank Indonesia dan Bank Himbara lainnya.

Dokumentasi

Gambar 8. Prasarana Pascapanen Hortikultura



B. Program Dukungan Manajemen

Kegiatan Peningkatan Usaha Dukungan Manajemen dan Teknis lainnya pada Ditjen Hortikultura

Sub Kegiatan : Perencanaan dan Penganggaran

 Pagu : Rp. 150.000.000,-

 Realisasi Keuangan : 149.997.700,- atau sebesar 99,99%.

 Target Fisik : 1 layanan

 Capaian Fisik : 1 layanan

Hasil: Rincian sub kegiatan Layanan perencanaan dan penganggaran Rp. 80.400.000,- dan Layanan manajemen keuangan sebesar Rp. 69.600.000,-. Kegiatan ini meliputi kegiatan penyusunan dokumen perencanaan berupa penyediaan ATK dan pelaporan dalam rangka penyusunan dokumen perencanaan dan anggaran dan perjalanan dinas dalam rangka monitoring dan evaluasi ke kabupaten, sinkronisasi program/kegiatan ke kabupaten dan perjalanan dalam rangka menghadiri undangan perencanaan pusat.

Tabel 11. Realisasi Satker Perkebunan : 249160

No	Program/Kegiatan	Anggaran Revisi (RP)	Realisasi Anggaran (RP)	%
1.	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	1.667.431.000	1.543.209.200	92,55
A.	<i>Pasca Panen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan</i>	1.204.850.000	1.082.311.200	89,83
a.	Koordinasi	106.000.000	89.267.200	84,21
b.	Standarisasi Produk	585.490.000	584.042.000	99,75
c.	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	513.360.000	409.002.000	79,67
B.	<i>Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan</i>	462.581.000	460.898.000	99,64
a.	Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan	144.987.000	143.861.100	99,22
b.	Sarana Pengembangan Kawasan	317.594.000	317.036.900	99,82
2.	Program Dukungan Manajemen	196.900.000	195.843.300	99,46
A.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan	196.900.000	195.843.300	99,46
a.	Layanan Manajemen Kinerja Internal	196.900.000	195.843.300	99,46
TOTAL		1.864.331.000	1.739.052.500	93,28

A. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri

a) Pasca Panen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan

1. Koordinasi

Sub Kegiatan yang dilaksanakan :

Pengembangan Pelayanan Informasi Pasar Komoditas Tanaman Perkebunan

🚩 Pagu Dana Rp. 106.000.000

🚩 Realisasi Keuangan Rp. 89.267.200 (84,21%), Stor Mati Rp. 16.732.800 (sisa perjalanan dinas biasa dan Perjalanan Dinas Dalam Kota)

🚩 Hasil Pelaksanaan

Pengembangan Pelayanan informasi pasar Komoditas perkebunan dilaksanakan di Provinsi (sentra konsumsi) dan 5 (lima) kabupaten daerah sentra produksi tanaman perkebunan yaitu

1. Kabupaten Sumba Timur
2. Kabupaten Ende

3. Kabupaten Ngada
 4. Kabupaten Alor
 5. Kabupaten Belu
- Petugas PIP
 1. Helsina Ressi (Petugas PIP Provinsi)
 2. Susana Olo, SP (Petugas PIP Kabupaten Belu)
 3. Kurniadi Abdullah (Petugas PIP Kabupaten Alor)
 4. I.B.K. Gunawan (Petugas PIP Kabupaten Ende)
 5. Evania Monika Gero, A.Md (Petugas PIP Kabupaten Ngada)
 6. Alfred Y. Mautuka (Petugas PIP Kabupaten Sumba Timur)

Kegiatan Pengembangan Pelayanan informasi pasar Komoditas tanaman perkebunan yang meliputi pengumpulan data, pengumpulan informasi kualitatif, pengolahan data, analisis data dan penyebarluasan informasi pasar dengan melakukan inovasi dalam pengembangan pemasaran hasil perkebunan melalui aplikasi Sistem Informasi Pasar Produk Perkebunan Unggulan (SIPASBUN) yang langsung dilakukan oleh Petugas informasi pasar kabupaten Sentra dan Petugas Informasi Pasar Provinsi. Untuk ketahui tugas dari petugas informasi pasar Provinsi yaitu melakukan pengumpulan data harga pasar pada pedagang besar dan pedagang eceran sedangkan petugas informasi pasar Kabupaten mempunyai tugas yaitu pengumpulan data pada tingkat produsen/pekebun dan pedang pengumpul.

Data Informasi Pasar yang dikumpulkan berupa produk perkebunan antara lain dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 12. Pengamatan produk hasil perkebunan

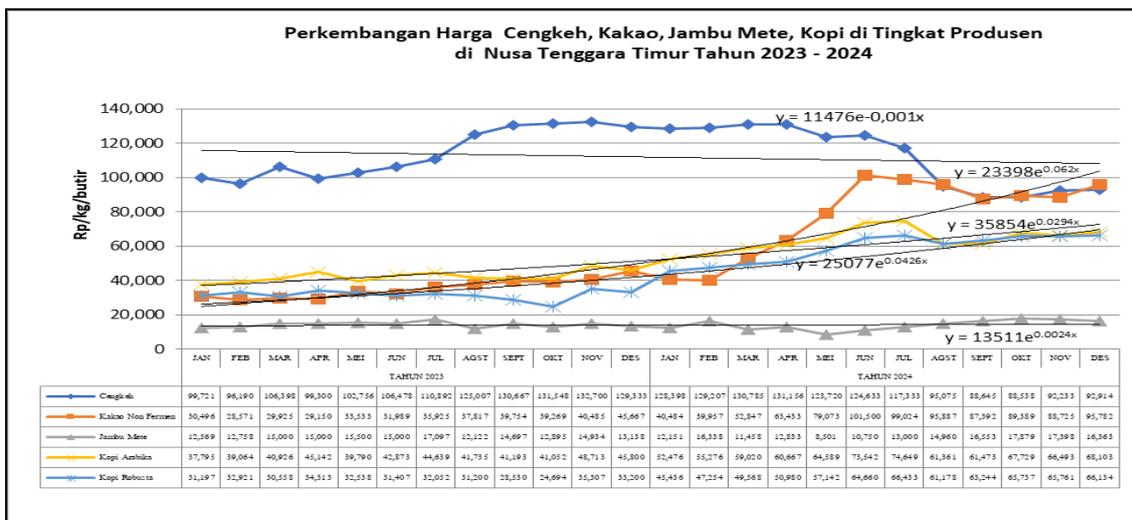
No	Lokasi	Komoditas						
		Kelapa	Kopi	Cengkeh	Jambu Mete	Vanili	Kemiri	Kakao
1	Provinsi	√		√	√		√	
2	Belu	√	√		√		√	
3	Alor	√	√	√	√	√	√	√
4	Ende	√	√	√	√		√	√

5	Ngada	√	√	√	√	√	√	√
6	Sumba Timur	√	√		√		√	

Komoditi perkebunan adalah komoditi unggulan yang dijadikan sebagai produk ekspor, sehingga dapat memberikan keuntungan ekonomi yang lebih besar bagi Indonesia walaupun sektor perkebunan juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk perubahan iklim dan ketidakpastian pasar global. Untuk itu dapat dilihat perkembangan harga dari beberapa Kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur terutama ditingkat produsen, pengumpul, pedagang besar dan eceran dari Tahun 2023 s/d 2024 untuk menjadikan pembandingan dari harga tersebut melalui grafik dibawah ini :

A. Perkembangan Harga Pasar Tingkat Produsen/Pekebun di Kabupaten Sentra Provinsi Nusa Tenggara Timur

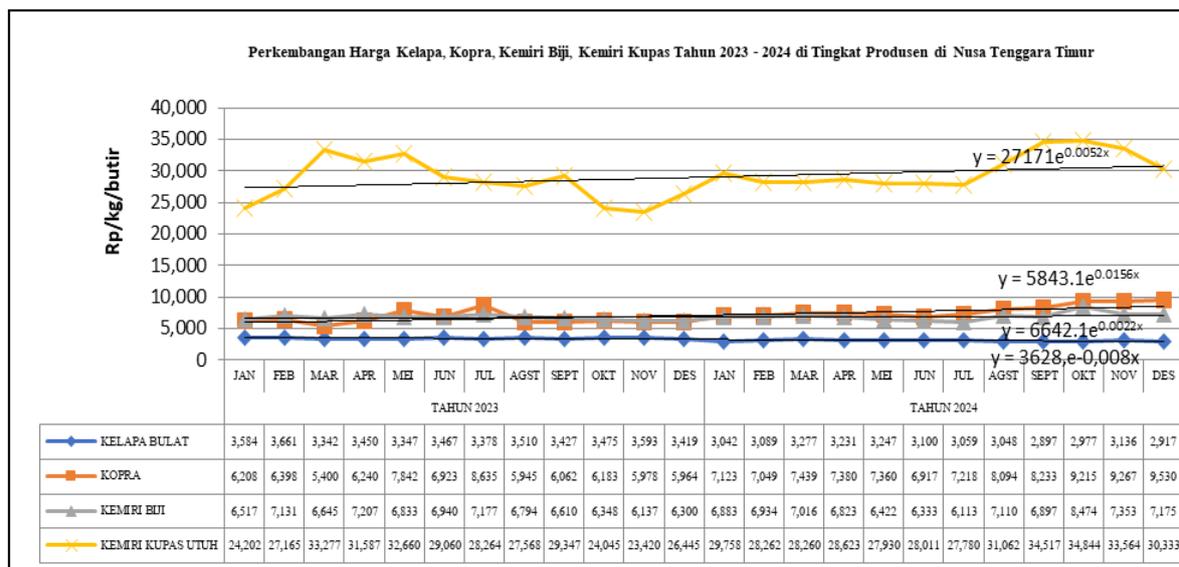
Grafik 1. Perkembangan rata-rata harga produsen komoditi **cengkeh, kakao, jambu mete dan kopi** di Kabupaten sentra di Nusa Tenggara Timur.



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa sepanjang tahun 2023 - 2024 komoditi perkebunan di tingkat produsen berfluktuatif, terutama komoditi cengkeh, kakao dan kopi yang terlihat banyak mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Perkembangan harga rata-rata cengkeh tahun 2023 – 2024 sebesar Rp.113.068/kg dengan cenderung mengalami penurunan sebesar 0,1 %. Sedangkan harga kakao di tingkat produsen terus meningkat hal ini sebabkan produksi yang menurun. Harga rata-rata kakao pada periode tersebut sebesar Rp.56.457/kg dengan tren kenaikan sebesar 6,2%, dimana harga tertinggi di capai pada bulan Juni 2024 sebesar Rp.101.500/kg, harga terendah terjadi pada bulan Februari 2023 sebesar Rp.28.571/kg. Kemudian harga jambu mete

glondong rata-rata Rp.17.879/kg pada tahun 2023 – 2024 dengan kecenderungan mengalami kenaikan sebesar 0,2 %, harga tertinggi pada bulan Oktober 2024 Rp.17.879/kg harga terendah pada bulan Mei 2024 sebesar Rp.8.501. Demikian halnya dengan harga kopi arabika dan kopi robusta terus mengalami kenaikan hal ini di perkirakan produksi berkurang di tingkat petani, harga rata-rata kopi arabika sebesar Rp.53.088, dengan kecenderungan mengalami kenaikan sebesar 2,6 % sedangkan harga rata-rata tertinggi di capai pada bulan Juli 2024 sebesar Rp.74.649/kg, harga terendah pada bulan Januari 2023 sebesar Rp.37.795/kg. Pada kopi robusta harga rata-rata tahun 2023 – 2024 sebesar Rp.45.060/kg pada periode tersebut, tren kenaikan sebesar 4,2 %, harga tertinggi dicapai pada bulan Juli 2024 Rp.66.433/kg dan harga terendah terjadi pada bulan Oktober 2023 Rp.24.694/kg kemudian berangsur naik sampai dengan Desember 2023.

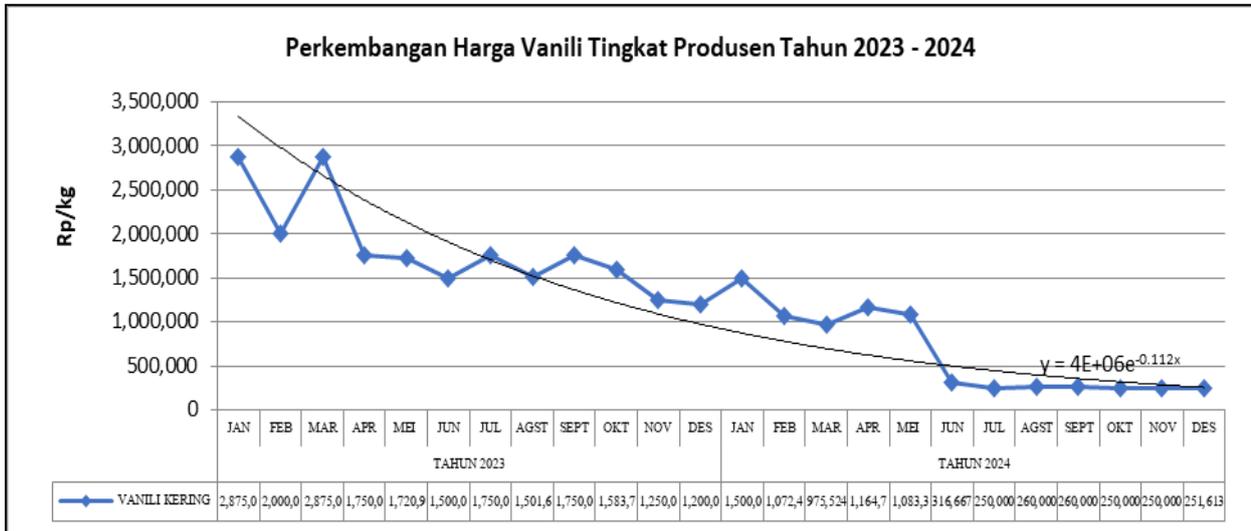
Grafik 2. Perkembangan rata-rata harga produsen komoditi kelapa, kopra dan kemiri di Kabupaten sentra di NTT Tahun 2023-2024



Perkembangan harga rata-rata kelapa bulat sepanjang tahun 2023 - 2024 di tingkat produsen sebesar Rp.3.278/butir, dengan perkiraan mengalami tren kenaikan sebesar 0,8 %, harga tinggi di capai pada bulan Februari 2023 sebesar Rp.3.661/butir dan harga terendah terjadi pada bulan September 2024 sebesar Rp.2.879/butir. Untuk kopra rata-rata harga di tingkat produsen sebesar Rp.7.192/kg, dengan cenderung mengalami tren kenaikan sebesar 1,5 %, harga rata-rata tertinggi terjadi pada bulan Desember 2024 Rp.9.530/kg dan harga terendah pada bulan Maret 2023 sebesar Rp.5.400/kg. Sedangkan harga rata-rata kemiri biji tahun 2023-2024 sebesar Rp.6.841/kg, harga rata-rata tertinggi pada bulan Oktober 2024 sebesar Rp.8.474/kg dan harga terendah sebesar Rp.6.113/kg.

Sepanjang tahun 2023 – 2024 harga kemiri biji cenderung mengalami kenaikan sebesar 0,2 %. Selanjutnya rata-rata harga kemiri kupas utuh pada tahun 2023 – 2024 sebesar Rp.29.166/kg dengan tren kenaikan sebesar 0,8 %, dimana harga tertinggi di capai pada bulan Oktober 2024 sebesar Rp.34.844/kg.

Grafik 3. Perkembangan rata-rata harga produsen komoditi vanili kering di Kabupaten sentra Nusa Tenggara Timur



B. Perkembangan Harga Pasar Tingkat Pedagang Pengumpul di Kabupaten Sentra Provinsi NTT

Perkembangan harga rata-rata di tingkat pengumpul komoditi cengkeh, kakao, kopi terus mengalami kenaikan harga dari bulan Mei sampai dengan Desember, hal ini disebabkan karena stok dipedagang pengumpul menurun, begitu juga dengan kemiri kupas terus mengalami kenaikan harga pada bulan Maret hingga September sedangkan pada bulan Oktober sampai Desember harga relatif stabil karena pada bulan tersebut sudah memasuki musim panen, sedangkan harga vanili cenderung menurun, hal ini disebabkan stok dipedagang pengumpul meningkat.

Sepanjang Tahun 2023 harga rata-rata komoditi cengkeh di pedagang besar dan pedagang eceran cenderung meningkat hal ini sebabkan permintaan konsumen terhadap komoditi cengkeh semakin meningkat sedangkan stok menurun, berbeda dengan kemiri kupas cenderung menurun akibat persediaan semakin bertambah, begitu pula komoditi kelapa, kopra dan kemiri biji di pedagang besar tidak mengalami perubahan/stabil. Sedangkan komoditi jambu mete glondong, kopra dan kemiri biji di tingkat pedagang eceran tidak terjadi transaksi jual beli di pasar Kota Kupang. (Kondisi Ini dapat di lihat pada tabel berikut) :

Tabel 13. Perkembangan Harga Tingkat Pengumpul

N O.	JENIS KOMODITI	PERKEMBANGAN HARGA TINGKAT PENGUMPUL (Rp/Kg/Butir)												RATA -2 TAHUN
		JAN.	FEB.	MAR	APR.	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT.	OKT.	NOV.	DES.	
1	Bunga Cengkeh Kering	109.610	106.488	116.398	109.267	112.756	116.367	119.925	131.674	137.333	138.022	139.478	135.233	122.713
2	Kakao Non Fermentasi	32.825	31.869	33.567	33.817	37.200	36.522	39.248	41.817	43.744	43.968	44.222	49.333	39.011
3	Jambu Mete Glondong	14.512	14.867	20.660	18.500	17.000	18.500	20.799	14.722	17.297	15.398	13.823	13.419	16.625
4	Kelapa Bulat	5.184	5.575	4.900	5.100	4.947	5.169	4.710	5.010	5.073	5.087	5.227	4.960	5.078
5	Kopra	9.108	8.151	6.900	7.740	9.132	9.229	9.729	6.945	7.162	7.483	6.882	7.000	7.955
6	Kopi Arabika Berasam	44.717	44.850	46.413	41.793	45.490	48.573	50.339	48.500	47.940	49.651	57.227	52.873	48.197
7	Kopi Robusta Berasam	36.559	37.687	35.058	32.000	31.130	36.907	37.552	36.301	41.288	36.442	40.907	48.425	37.521
8	Kemiri Biji	8.228	8.932	9.011	8.867	8.433	9.050	8.777	8.394	8.210	8.000	8.203	7.970	8.506
9	Kemiri Kupas Utuh	27.883	30.233	38.387	36.600	37.060	34.460	35.456	34.136	36.147	30.977	29.007	31.630	33.498
10	Vanili Kering	3.407.693	2.550.000	3.400.000	2.300.000	2.350.000	2.250.000	2.500.000	2.250.000	2.350.000	2.135.807	1.850.834	1.750.000	2.424.528

✚ Permasalahan dan Upaya Pemecahan

Permasalahan :

- Pengumpulan data di tingkat pedagang pengumpul sulit diperoleh dari pedagang pengumpul
- Sering terjadi kesalahan peinputan data dalam aplikasi SIPASBUN

Upaya Pemecahan

- Pada saat pengumpulan data di tingkat pedagang pengumpul sebaiknya petugas membawa surat pengantar dari Dinas sebagai pegangan dalam melaksanakan kegiatan
- Harus ada koordinasi dan konsultasi antara Petugas Provinsi dan Kabupaten tentang proses peinputan data.
- Untuk laporan pengiriman data harga harus di lakukan pembinaan baik pusat/ provinsi/kabupaten secara berjenjang
- Melakukan koordinasi kepada petugas PIP melalui via telepon/WA/SMS untuk meralat kembali penginputan data.

📌 Dokumentasi

Gambar 9. Foto-foto Pengambilan data di Lokasi Pasar Sentra Produksi dan di Produsen





2. Standarisasi Produk

Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB)

- ✚ Pagu : Rp.585.490.000
- ✚ Realisasi Keuangan : Rp. 584.042.000 (99,75%)
- ✚ Target Fisik : 1.500 Pekebun
- ✚ Realisasi Fisik : 1.338 pekebun
- ✚ **Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan Rintisan Penerbitan Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) ini dibiayai dengan dana APBN sejumlah Rp. 585.490.000.- (Lima Ratus Delapan Puluh Lima Juta Empat Ratus Sembilan Puluh Ribu Rupiah), realisasi 584.042.000 (99.03%) dengan rincian sebagai berikut :

- Rintisan Penerbitan STDB Kakao di provinsi NTT Rp. 212.500 realisasi Rp. 211.052.000 (99,32%) terdiri dari :
 - ATK
 - Honor Narasumber
 - Perjalanan dinas biasa
 - Perjalanan dinas paket meeting dalam kota
- Rintisan Penerbitan STDB Kakao di kabupaten Manggrai Barat (500 pekebun) Rp. 124.330.000, realisasi 124.330.000 (100%) terdiri dari :
 - Belanja bahan
 - Honor output kegiatan

- ATK
- Belanja sewa
- Perjalanan dinas dalam kota
- Perjalanan dinas paket meeting dalam kota
- Rintisan Penerbitan STDB Kakao di kabupaten Sumba Barat Daya (500 pekebun) Rp. 124.330.000, realisasi 124.330.000 (100%) terdiri dari :
 - Belanja bahan
 - Honor output kegiatan
 - ATK
 - Belanja sewa
 - Perjalanan dinas dalam kota
 - Perjalanan dinas paket meeting dalam kota
- Rintisan Penerbitan STDB Kakao di kabupaten Manggarai Timur (500 pekebun) Rp. 124.330.000, realisasi 124.330.000 (100%) terdiri dari :
 - Belanja bahan
 - Honor output kegiatan
 - ATK
 - Belanja sewa
 - Perjalanan dinas dalam kota
 - Perjalanan dinas paket meeting dalam kota

Hasil Pelaksanaan Kegiatan e-STDB Provinsi Nusa Tenggara Ttimur di tiga Kabupaten dari target 1.500 pekebun realisasinya 1.338 pekebun (89,2 %).

Dengan rincian sebagai berikut:

1.1. Kabupaten Manggarai Barat :

- Pelaksanaan Pendataan : 500 pekebun
- Pelaksanaan Pemetaan : 480 pekebun
- Penerbitan e-STDB : 480 e-STDB

1.2. Kabupaten Sumba Barat Daya :

- Pelaksanaan Pendataan : 501 pekebun
- Pelaksanaan Pemetaan : 501 pekebun
- Penerbitan e-STDB : 501 e-STDB

1.3. Kabupaten Manggarai Timur :

- Pelaksanaan Pendataan : 496 pekebun
- Pelaksanaan Pemetaan : 496 pekebun
- Penerbitan e-STDB terbit : 496 e-STDB

✚ Permasalahan dan Pemecahan Masalah:

- a. Kegiatan Rintisan Penerbitan Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) Komoditas Kakao Tahun 2024 ini, baru pertama kali dilaksanakan di Provinsi NTT, sehingga banyak ditemui kendala dan hambatan di lapangan sehingga ke depan perlu dilakukan pendampingan oleh petugas Provinsi dan Pusat.
- b. Petugas Kabupaten yang membidangi perkebunan belum memahami teknik pendataan dan pemetaan sehingga perlu melakukan pelatihan.
- c. Pengambilan data dan pemetaan masih tergantung pada institusi lain, sehingga selalu mengalami keterlambatan dalam pendataan dan pemetaan.
- d. Topografi di lokasi kegiatan berbukit-bukit sehingga menyulitkan petugas dalam pengambilan titik koordinat.

✚ Dokumentasi





3. Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup

Kegiatan ini merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan produk perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing ditempuh melalui penanganan pascapanen secara baik dan benar. Pada tahun 2024 dialokasi kegiatan Penyediaan Sarana Pascapanen Tanaman Kelor di Kabupaten Kupang. tujuan kegiatan ini adalah menyediakan sarana pascapanen tanaman

kelor di Kabupaten Kupang yaitu Kelompok wanita tani Buadale, Desa Oematnunu Kecamatan Kupang Barat

➤ Pagu :

Sarana pascapanen Tanaman kelor

- ✓ Belanja Sarana/Peralatan Pascapanen Kelor Rp. 147.500.000,-
- ✓ Pengawasan dan Pendampingan Rp. 31.372.000,-
- ✓ Pertemuan Teknis Petani Rp. 15.050.000,-

➤ Target Fisik 100%

➤ Realisasi capaian Kegiatan Sarana Pascapanen Tanaman kelor

1. Belanja Sarana/Peralatan Pascapanen Kelor Rp. 106.105.000
2. Pengawasan dan Pendampingan Rp. 12.600.000,-
3. Pertemuan Teknis Petani Rp. 14.950.000,-

➤ Hasil Pelaksanaan :

A. Pelaksanaan Kegiatan

1. Pembuatan Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) dilaksanakan pada bulan Januari 2023.
2. Melakukan identifikasi Calon Petani dan Calon Lokasi (CP/CL) sekaligus sosialisasi kegiatan di lapangan.
3. Setelah selesai identifikasi CP/CL maka dilakukan seleksi dan verifikasi terhadap calon lahan/kelompok tani/petani oleh petugas teknis kabupaten dan ditetapkan sebagai pelaksana kegiatan agar benar-benar dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan pedoman dan petunjuk pelaksanaan yang telah dibuat.
4. Selanjutnya data CP/CL yang diusulkan oleh Kabupaten ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur :
Nomor : 521.3/PSP2HP/ 226 /III/2024, tanggal 25 Maret 2024 tentang Penetapan Kelompok Tani Penerima Kegiatan Penyediaan Sarana Pascapanen Tanaman Kelor Dana Tugas Pembantuan Program Nilai Tambah dan Daya Saing di Kabupaten Kupang Tahun Anggaran 2024.
5. Sosialisasi kegiatan oleh Petugas Provinsi ke Kabupaten telah dilaksanakan mulai pada bulan April 2024. Dihadiri oleh Petugas Provinsi, Kabupaten, PPL, Aparat Desa dan Kelompok Wanita Tani Buadale sebanyak 25 orang.

6. Kegiatan Pengadaan barang dilakukan secara Penunjukan langsung (PL) oleh Pejabat Pengadaan Barang dan Jasa Satker (249160-TP-BUN) Provinsi NTT melalui Sistem layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) sesuai Perpres No. 54 Tahun 2010 Perubahan Perpres No. 70 Tahun 2012.
7. Pengadaan peralatan dilaksanakan melalui metode pelaksanaan E-Purchasing. Pengadaan peralatan didistribusikan oleh perusahaan kepada petani. Pengadaan peralatan sesuai dengan target yang ditetapkan dan terealisasi fisik sebesar 100%.
8. Pengadaan Peralatan/Mesin untuk Kegiatan Penyediaan Peralatan Sarana Pascapanen Tanaman Kelor di Kabupaten Kupang dilaksanakan oleh PT. Bahagia Jaya Sejahtera sesuai Surat Perjanjian Nomor : 000.3.2/2025/DPKP3, Tanggal 21 Oktober 2024 dengan Nila Kontrak sebesar Rp. 88.005.000,- (Delapan Puluh Delapan Juta Lima Ribu Rupiah) berupa sarana Mesin Pengereng, Mesin Peniris, Mesin Penepung dan PT. Agrotek Niaga Mandiri sesuai Surat Perjanjian Nomor : 000.3.2/2028/DPKP3, tanggal 21 Oktober 2024 dengan nila Kontrak sebesar Rp. 18.100.000,- (Delapan Belas Juta Seratus Ribu Rupiah) berupa sarana Mesin Ozonizer dan Mesin Sealer
9. Melaksanakan Pertemuan Teknis Petani Penerima kegiatan Penyediaan Sarana Pascapanen Perkebunan (tanaman kelor) Pelaksanaan Pertemuan Teknis Penyediaan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan
 - a. Materi yang diberikan pada kegiatan bimbingan teknis penyediaan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan adalah sebagai berikut
 - Cara Penanganan Pascapanen Yang Baik (GHP)
 - Bimbingan Teknis Pengoperasian Peralatan/Mesin Pascapanen Kelor”
 - Kelembagaan Manajemen Usaha/Penguatan Kelembagaan Petani
 - Bimbingan Teknik pengolahan kelor

- b. Kegiatan Pertemuan Teknis Petani kegiatan Penyediaan Sarana Pascapanen Perkebunan dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani Buadale, Desa Oematnunu, Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang dengan peserta berjumlah 25 orang pada tanggal 4 Desember 2024
- Produk yang dihasilkan berupa Daun kelor kering, tepung kelor serta olahan kelor lainnya berupa coklat kelor, camilan kelor
- c. Dalam pelaksanaan pertemuan teknis beberapa hal yang perlu ditekankan antara lain :
- Pembangunan pertanian selalu mengalami reorientasi dari waktu ke waktu antara lain : mengusahakan produk pertanian sesuai permintaan pasar, menangani pascapanen dan pengolahan hasil yang baik, menerapkan standarisasi mutu produk, penganekaragaman produk serta melakukan usaha dalam wadah kelompok tani yang terus dikembangkan. Sehingga dengan demikian terciptanya nilai tambah dan daya saing.
 - Perlu adanya kebersamaan di kelompok dalam penanganan pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan yang baik dengan memperhatikan mutu dan keamanan pangan sehingga produk yang dihasilkan aman untuk dikonsumsi.
 - Perlu adanya kekompakan dalam pemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan dengan selalu memperhatikan kebersihan peralatan.
 - Perlu adanya strategi penanganan pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan yang disepakati bersama di dalam kelompok bahwa : setiap peralatan yang dibantu harus selalu digunakan untuk melakukan proses pascapanen dan pengolahan menjadi produk siap dipasarkan.
 - Materi bimbingan teknis ini diharapkan petani mampu mengoperasikan peralatan yang ada untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki nilai jual untuk dipasarkan.

10. Pembinaan, bimbingan, pengawalan, monitoring dan evaluasi dengan memperhatikan prinsip-prinsip pendekatan sesuai petunjuk pelaksanaan setiap kegiatan. Sosialisasi ke kabupaten untuk menyamakan persepsi ke kabupaten dan kelompok tani. Pembinaan dan pengawalan oleh Kabupaten ke lokasi serta konsultasi Kabupaten ke Provinsi dan Provinsi ke Pusat.

B. Hasil :

- Tersedianya Sarana Pascapanen Kelor berupa
 1. Oven Pengering (2 unit)
 2. Mesin Pembubuk (1 unit)
 3. Mesin Sealer (1 Unit)
 4. Mesin Peniris Daun (1 unit)
 5. Mesin Ozonizer (1 unit)
- Tersedianya Produk olahan berupa daun kelor kering dan Bubuk Kelor

C. Masalah dan Upaya pemecahan

Permasalahan yang dihadapi

1. Ketersediaanya bahan baku yang tidak cukup akibat musim kemarau yang berkepanjangan dan listrik yang sering mengalami pemadaman mengakibatkan pengolahan tidak dapat berjalan dengan baik.

Upaya pemecahan akan diadakan bantuan oleh pemerintah berupa pengembangan budidaya kelor sebanyak dua hektar di lahan anggota kelompok setempat untuk menanggulangi pemadaman listrik dengan meningkatkan daya pada gardu di daerah tersebut dan Kelompok akan menyediakan Jenzet untuk membantu proses pengolahan apabila terjadi pemadaman listrik.;

2. Petani belum memahami pentingnya menjaga mutu hasil olahan sehingga perlu adanya pembinaan Perbaikan mutu produk yang dihasilkan sehingga memiliki daya saing di pasar

➤ Dokumentasi

Gambar 10. Foto-foto Pelaksanaan Kegiatan Penyediaan Sarana Pascapanen Tanaman Kelor di Kabupaten Kupang





b) Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan

Pelaksanaan Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, Kegiatan Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan dengan Sub Kegiatan Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan dan Sarana Pengembangan Kawasan Kegiatan ini bersumber dari anggaran APBN (tugas Pembantuan) sebagai berikut :

Pagu : Rp. 462.581.000,-

Realisasi Keuangan : Rp. 460.898.000,- (99,64%)

1. Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan

Sub kegiatan yang dilaksanakan :

1. Rekomendasi Sertifikasi Tanaman Perkebunan : kegiatan ini bertujuan untuk sertifikasi, pengawasan peredaran benih tanaman perkebunan untuk mendukung peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan. dengan sasaran kegiatan adalah Benih unggul yang telah disertifikasi, Calon varietas unggul dan sebaran varietas yang telah dilepas atau unggul lokal dan Produsen/penangkar.

✚ Pagu : Rp. **90.340.000**

✚ Realisasi Keuangan : Rp. 89.245.400,- (98,79%)

✚ Target (Fisik) : 2 Rekomendasi

✚ Realisasi/Capaian (Fisik) : 2 Rekomendasi

✚ Hasil Pelaksanaan :

- Tersedianya data benih unggul bermutu dan bersertifikat dalam kegiatan pengembangan tanaman perkebunan sbb :

NO	KOMODITI	BENTUK BENIH	JUMLAH BENIH	SATUAN
1	Kelapa Dalam	Siap Salur	47.529	Batang
2	Kelapa Dalam	Butiran	72,600	Butir
3	Jambu Mete	Siap Salur	68.836	Batang
4	Jambu Mete	Gelondongan	1.850//229.400	Kg//Gelondong
5	Kakao	Butiran	1.113.940	Butir

- Peningkatan penggunaan benih unggul bermutu dan bersertifikat oleh masyarakat khususnya petani;
- Meningkatnya pengawasan peredaran benih terhadap benih-benih yang beredar di masyarakat;
- Calon kebun sumber benih tanaman fanili kabupaten Flores Timur dan Alor, kelapa dalam kab.Flores Timur dan Kab.Kupang, Lada kab.Sikka dan Ende

✚ Masalah dan Upaya Pemecahan

Masalah

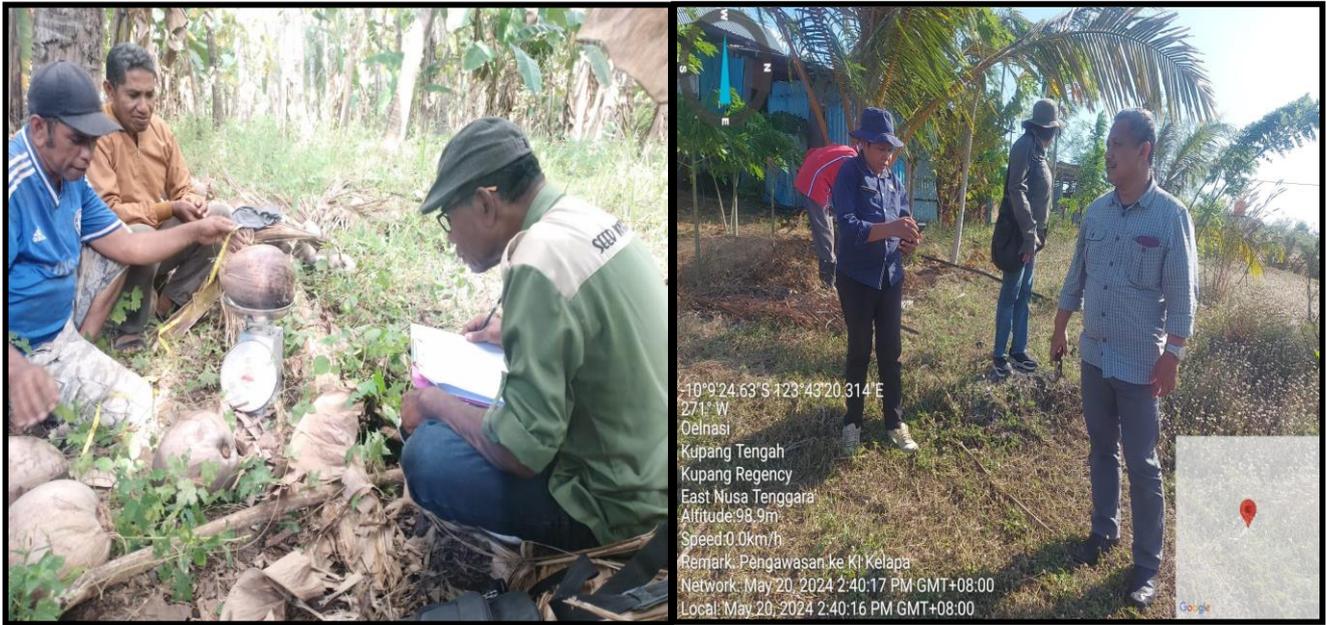
- Proses pembibitan benih tanaman perkebunan belum maksimal dilakukan pengawasan sejak pengambilan benih, pembibitan hingga proses sertifikasi benih.
- Bagi penangkar/kabupaten yang memiliki lokasi kebun sumber benih yang telah ditetapkan, belum secara periodik (per bulan) menyampaikan laporan peredaran benih yang digunakan dalam tahun berjalan secara periodik ke UPTD Pengawasan dan sertifikasi benih Provinsi NTT.
- Masih terdapat penggunaan benih yang didanai oleh APBD II belum dilakukan sertifikasi dalam bentuk butiran/gelondongan/siap salur dalam polibeg oleh Petugas Pengawas Benih Tanaman Perkebunan yang berkedudukan di Provinsi (tidak mengajukan permohonan ke UPTD PSB Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT).
- Masih terdapat benih yang berasal dari luar Provinsi NTT yang tidak dilaporkan ketika masuk ke wilayah Provinsi NTT.

Upaya Pemecahan

- Seluruh kegiatan pengadaan benih yang menggunakan anggaran pemerintah wajib menggunakan benih yang legal yang berasal dari kebun sumber benih yang telah ditetapkan dengan SK Direktorat Jenderal Perkebunan atas nama Menteri Pertanian;
- Benih yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan tanaman perkebunan wajib melalui proses sertifikasi dan pengujian laboratorium sebelum digunakan atau diedarkan;
- Benih siap salur yang akan disalurkan wajib dilakukan sertifikasi oleh PBT Tanaman Perkebunan yang berkedudukan di Provinsi;
- Benih yang beredar di wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur wajib dilaporkan kepada UPTD Pengawasan dan Sertifikasi Benih Provinsi NTT.

📌 Dokumentasi :

Gambar 11. Foto-foto Pelaksanaan Kegiatan Sertifikasi Tanaman Perkebunan



Sertifikasi Kelapa Dalam

Pengawasan Kelapa Dalam



Sertifikasi Benih Kakao



Sertifikasi Benih Jambu Mete

a. Rekomendasi Penilaian Varietas Tanaman

✚ Pagu : Rp. **54.647.000**

✚ Target (Fisik) :7 rekomendasi

✚ Realisasi/Capaian (Fisik) : 9 rekomendasi

✚ Outcome (Hasil)

- Terlaksananya kegiatan penilaian varietas tanaman perkebunan
- Diketahui varietas tanaman perkebunan yang beredar

Tabel 14. Tabel Penyebaran dan Luas Areal Pengembangan Komoditi Perkebunan

NO	KOMODITI	VARIETAS	LOKASI PENYEBARAN	LUAS AREAL
1	Kelapa Dalam	Adonara	Malaka	100 Ha
			Kupang	100 Ha
			Ende	100 Ha
			Sumba Timur	100 Ha
2	Jambu Mete	MPF 01	TTU	100 Ha
			Manggarai Barat	100 Ha
			Nagekeo	100 Ha
			Sumba Barat daya	100 Ha
			Alor	100 Ha
4	Kopi	Arabika Sigarar Utang	Alor	100 Ha
			Manggarai Timur	100 Ha
			Kupang	100 Ha
5	Kelapa Genjah	Kelapa Genjah	Belu	100 Ha
		Entog	Ende	5 Ha
6	Kakao	ICCRI 08 H	Ende	100 Ha
7	Vanili	Vania 2	Ende	5 Ha
			Manggarai Barat	5 Ha

NO	KOMODITI	VARIETAS	LOKASI PENYEBARAN	LUAS AREAL
8	Kelor	Unggul lokal Flores Timur	Kupang	50 Ha
9	Cengkeh	Zanzibar Gorontalo	TTU	80 Ha

✚ Masalah

PBT masih kesulitan mendapatkan data penyebaran varietas tanaman pangan

✚ Upaya Pemecahan masalah

Perlu koordinasi antara bidang terkait, mantri tani dan penyuluh pertanian

2. Sarana Pengembangan Kawasan

Kegiatan Sarana pengembangan kawasan dengan sub kegiatan kebun sumber benih tanaman perkebunan memiliki pagu sebesar Rp. 317.594.000 dengan pelaksanaan kegiatan sbb :

Kebun Sumber Benih Tanaman Perkebunan

- **Pemeliharaan Kebun Sumber Bahan Tanam Tanaman Kelapa seluas 10 ha**

Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan sarana produksi untuk mendukung pemeliharaan Kebun Induk (KI) Kelapa Provinsi dan Kabupaten Sumba Timur.

✚ Pagu : Rp. 159.522.000

✚ Realisasi Keuangan : 159.522.000 (100%)

✚ Target (Fisik) : 10 ha

✚ Realisasi/Capaian (Fisik) : 10 ha

✚ Hasil Pelaksanaan : Terlaksananya pemeliharaan KI Kelapa di Provinsi (Kab. Kupang) dan Kabupaten Sumba Timur, masing-masing seluas 5 ha. Kegiatan pemeliharaan kebun induk kelapa tahun ke- 6 seluas 5 Ha di Desa Matawai Atu Kecamatan Umalulu Kabupaten Sumba Timur. Kebun induk kelapa dalam ini dibangun pada tahun 2018 dengan menggunakan benih sumber Varietas Kelapa Dalam Sikka. Jumlah populasi tanaman kelapa saat ini sebanyak 390 pohon.

✚ Masalah/Kendala dan Upaya Pemecahan Masalah :

Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pemeliharaan kebun sumber bahan tanam tanaman kelapa adalah sebagai berikut :

- Masalah dukungan teknis manajemen dimana pagu anggaran untuk beberapa item kegiatan masih rendah dan terbatas misalnya perjalanan

dalam rangka pengawalan kegiatan, sementara biaya tiket dan transportasi mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

- Fenomena el nino dan dampak perubahan iklim menyebabkan kekeringan dan peningkatan suhu udara yang cukup signifikan sehingga berdampak terhadap ketersediaan air dan pertumbuhan tanaman;
- Kekeringan ekstrim berdampak terhadap pertumbuhan tanaman kelapa di Kabupaten Sumba Timur sehingga hasil evaluasi terdapat tanaman yang mati dan jumlah populasi berkurang menjadi 390 pohon.

✚ Upaya pemecahan masalah:

- Kegiatan pengawalan dan monev ke lapangan disesuaikan dengan pagu yang ada dengan memanfaatkan transportasi alternatif seperti kapal laut serta melakukan revisi anggaran untuk menyesuaikan dengan harga tiket saat ini;
- Mengintensifkan kegiatan pemeliharaan tanaman, aplikasi mulsa, perbaikan sistem irigasi dan melakukan penyesuaian dan pemanfaatan sarana produksi secara tepat;
- Melakukan Revisi POK penyesuaian kebutuhan saprodi (pupuk, obat-obatan dan insentif) dengan populasi tanaman yang ada di Kabupaten Sumba Timur serta menambah saprodi pendukung seperti instalasi air guna menunjang kegiatan pemeliharaan tanaman di KI Kelapa Sumba Timur.

• **Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Vanili seluas 2 ha**

Kegiatan kegiatan ini adalah menyediakan sarana produksi untuk mendukung pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Vanili di Kabupaten Alor dan Nagekeo masing-masing seluas 1 Ha.

✚ Pagu : Rp. 26.290.000

✚ Realisasi Keuangan : 26.290.000 (100%)

✚ Target (Fisik) : 2 ha

✚ Realisasi/Capaian (Fisik) : 2 ha

✚ Hasil Pelaksanaan : Terlaksananya pemeliharaan pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Vanili di Kabupaten Alor dan Nagekeo, masing-masing seluas 1 ha.

Pelaksanaan Kegiatan :

1) Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Vanili di Kabupaten Alor

- Jenis vanili yang dikembangkan di kebun sumber benih adalah Varietas Unggul Vanili Alor.
- Tanaman vanili varietas Vanili Alor ditanam pada tahun 2015 dengan menggunakan tanaman panjat dan pelindung utama gamal (*Gliricidia sepium*). Jumlah populasi di kedua kebun tersebut sebanyak 1.050 pohon dengan potensi produksi benih sebanyak 546.758 stek.
- Lahan di daerah ini sangat potensial dan sesuai secara agroklimat untuk pengembangan vanili sehingga diperlukan upaya perluasan areal tanaman vanili.

2) Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Vanili di Kabupaten Nagekeo

- Tanaman vanili varietas Vanili Alor ditanam pada tahun 2017 dengan menggunakan tanaman panjat dan pelindung utama gamal (*Gliricidia sepium*). Jumlah populasi di kedua kebun tersebut sebanyak 1.500 pohon dengan potensi produksi benih sebanyak 127.500 stek.
- Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan berupa penyiangan, pemangkasan naungan, pengairan, pemupukan dengan pupuk organik dan pengaturan sulur tanaman vanili.
- Berdasarkan hasil evaluasi secara umum di Kebun Sumber Benih Vanili di Kabupaten Nagekeo, keadaan kebun bersih namun kondisi tanaman pada puncak musim kemarau kurang baik dikarenakan cuaca panas ekstrim akibat *el nino* sehingga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Oleh sebab itu pemilik kebun KSB diwajibkan untuk:
 - Melakukan perbaikan teknik budidaya tanaman vanili, dan penyiraman tanaman secara teratur sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk memperbaiki pertumbuhan dan perkembangan tanaman vanili.
 - Perlu dilakukan rehabilitasi dan/atau peremajaan tanaman vanili sesuai standar yang telah ditetapkan;
 - Pemeliharaan dan pengaturan tanaman pelindung untuk mendukung budidaya tanaman vanili.

- Melaksanakan pemeliharaan intensif sesuai standar kebun benih tanaman perkebunan.
- Memanfaatkan saprodi secara baik untuk menunjang pemeliharaan tanaman dan bebas dari hama dan penyakit.

✚ Masalah dan Upaya Pemecahan Masalah :

- Masalah dukungan teknis manajemen dimana anggaran terbatas untuk kegiatan pengawalan dan monev kegiatan penyediaan saprodi dan pemeliharaan tanaman.
- Fenomena el nino dan dampak perubahan iklim menyebabkan kekeringan dan peningkatan suhu udara yang cukup signifikan sehingga berdampak terhadap ketersediaan air dan pertumbuhan tanaman vanili.

✚ Upaya pemecahan masalah:

- Kegiatan pengawalan dan monev ke lapangan disesuaikan dengan pagu yang ada dengan memanfaatkan transportasi alternatif seperti kapal laut.
- Mengintensifkan kegiatan pemeliharaan tanaman, aplikasi mulsa, perbaikan sistem irigasi dan melakukan penyesuaian dan pemanfaatan sarana produksi secara tepat.

✚ Dokumentasi

- Gambar 12. Foto-foto Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Vanili seluas 2 ha



- **Pengawasan dan Pendampingan Kegiatan**

Pembinaan, bimbingan, pengawasan, monitoring dan evaluasi dengan memperhatikan prinsip-prinsip pendekatan sesuai petunjuk pelaksanaan setiap kegiatan. Sosialisasi ke kabupaten untuk menyamakan persepsi ke kabupaten dan kelompok tani. Pembinaan dan pengawasan oleh Kabupaten ke lokasi serta konsultasi Kabupaten ke Provinsi dan Provinsi ke Pusat.

- ✚ Pagu : Rp. 109.782.000,-

- ✚ Realisasi Keuangan : Rp. 109.602.300,- (99,84%)

- ✚ Capaian fisik : 100%

- ✚ Hasil : Terlaksananya pembinaan, pengawasan, monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan penguatan perbenihan tanaman perkebunan.

- **Penetapan Kebun Sumber Benih Tanaman Perkebunan**

Tujuan Kegiatan ini adalah Menetapkan kebun kebun sumber benih tanaman perkebunan yang telah ditetapkan oleh Direktur Jenderal Perkebunan a.n Menteri Pertanian dan calon kebun sumber benih yang dibangun dengan anggaran APBN untuk mendapatkan potensi sumber benih yang dapat digunakan sebagai benih untuk memenuhi kebutuhan.

- ✚ Pagu : Rp. 22.000.000,-

- ✚ Realisasi : Rp. 21.622.600,- (98,28%)

- ✚ Target (Fisik) : 1

- ✚ Realisasi/Capaian (Fisik) : 1

- ✚ Hasil Pelaksanaan : Tersedianya data ketersediaan benih kebun sumber benih tanaman perkebunan

Tabel 15. Data Ketersediaan Benih Kebun Sumber Benih Tanaman Perkebunan

N O	KOMODITI	VARIETAS	NAMA PEMILIK KEBUN	LOKASI KEBUN	LUAS AREAL	POTENSI SUMBER BENIH	SK PENETAPAN KEBUN
1	Kakao	Poliklonal (TSH 858, ICS 60, SCA , SCA 12)	PT. Timor Mitra Niaga/ Hengky Lianto	Ds. Gaura, Kec.Laboya Barat, kab. Sumba Barat	3,2	780.628 Butir / Tahun	70/Kpts/KB.0 20/10/2024, Tanggal 14 Oktober 2024
2	Vanili	Alor	Antonius H.G Hadjon	Ds. Lewoloba, Kec. Ile Mandiri, Kab. Flores Timur	0,5	108.922 Stek 1 buku berdaun tunggal / Tahun	76/Kpts/KB.0 20/10/2024, Tanggal 14 Oktober 2024

N O	KOMODITI	VARIET AS	NAMA PEMILIK KEBUN	LOKASI KEBUN	LUAS AREAL	POTENSI SUMBER BENIH	SK PENETAPAN KEBUN
3	Vanili	Alor	Yohanes Uran	Ds. Boru, Kec. Wulanggitang, Kab. Flores Timur	0,5	149.040 Stek 1 buku berdaun Tunggal / Tahun	75/Kpts/KB.0 20/10/2024, Tanggal 14 Oktober 2024
4	Vanili	Alor	Yakobus Doni Tupen	Ds. Kwaelaga Lamawato, Kec. Adonara Timur, Kab. Flores Timur	0,5	96.000 Stek 1 buku berdaun tunggal/ Tahun	75/Kpts/KB.0 20/10/2024, Tanggal 14 Oktober 2024
5	Cengkeh	Unggul Lokal Sikka	Silvianus Firminus	Dsn. Konga, Ds. Wogalirit, kec. Doreng, Kab. Sikka	0,5	270.531 Butir/ Tahun	71/Kpts/KB.0 20/10/2024, Tanggal 14 Oktober 2024
6	Cengkeh	Unggul Lokal Sikka	Thomas Bewat	Dsn. Wolomotong, Ds. Wolomotong, Kec. Doreng, Kab. Sikka	0,5	988.571 Butir/ Tahun	73/Kpts/KB.0 20/10/2024, Tanggal 14 Oktober 2024
7	Cengkeh	Unggul Lokal Sikka	Rudolfus Musmula di Mangsei	Dsn. Maget, Ds. Wolomapa, Kec. Hewokloang, Kab. Sikka	0,5	424.369 Butir/ Tahun	72/Kpts/KB.0 20/10/2024, Tanggal 14 Oktober 2024

✚ Masalah dan Upaya Pemecahan masalah

- Masalah
 - a. Kebun sumber benih tanaman perkebunan yang sudah ditetapkan tidak dipelihara dengan baik
 - b. Kebun sumber benih yang sudah ditetapkan kurang mendapat perhatian dari pemerintah kabupaten
 - c. Pemahaman petani pemilik kebun sumber benih terhadap aturan perbenihan tanaman perkebunan masih minim
- Upaya Pemecahan
 - a. Perlu adanya pembinaan dan sosialisasi secara terus menerus kepada produsen, penangkar dan stake holder lainnya untuk penyamaan persepsi terkait aturan-aturan perbenihan perkebunan
 - b. Perlu adanya pelatihan lanjutan PBT untuk peningkatan kapabilitas PBT dilapangan maupun dilaboratorium

- c. Peningkatan kualitas SDM PBT masih bergantung pada anggaran pusat sedangkan dukungan anggaran daerah belum ada.

B. Program Dukungan Manajemen

Kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan
Layanan Manajemen Kinerja Internal

- + Pagu : Rp.196.900.000,-
- + Realisasi Keuangan : Rp. 195.843.300,- (99,46%)
- + Target Fisik : 1 dokumen
- + Realisasi Fisik : 1 dokumen
- + Hasil : Terealisasinya administrasi kegiatan dana TP antara lain berupa pembayaran honor KPA, honor PPK, honor Bendahara, honor Penguji tagihan dan Penandatanganan SPM serta honor Staf Pengelola Satker dari bulan Januari s/d Desember 2024.

Tabel 16. Realisasi Satker Prasarana dan Sarana Pertanian : 249159

No	Progam/Kegiatan	Anggaran Revisi (RP)	Realisasi Anggaran (RP)	%
1.	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	53.647.411.000	53.613.415.900	99,94
A.	Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian	53.072.254.000	53.038.392.000	99,94
a.	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	53.072.254.000	53.038.392.000	
B.	Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat Mesin Pertanian	575.157.000	575.023.900	99,98
a.	Koordinasi	575.157.000	575.023.900	
2.	Program Dukungan Manajemen	606.642.000	606.600.800	99,99
A.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian	606.642.000	606.600.800	99,99
a.	Layanan Manajemen Kinerja Internal	606.642.000	606.600.800	99,99
	TOTAL	54.254.053.000	54.220.016.700	99,94

A. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas

a) Pengelolaan Air Irigasi untuk Pertanian

Sub Kegiatan : Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup
Pelaksanaan kegiatan ini berupa pengalokasian kegiatan irigasi perpompaan sebanyak 219 unit yang terdiri dari 111 unit reguler yang tersebar di 20 Kabupaten/kota dan 108 unt ABT yang tersebar di 17 Kabupaten/Kota) dan

kegiatan irigasi perpipaan sebanyak 270 unit dari danan ABT yang tersebar di 20 Kabupaten. Berikut adalah laporan pelaksanaan dan capaian hasil kegiatan :

Tabel 17. Realisasi Keuangan/fisik Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas

No	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Sumber Dana	Pagu	Realisasi Keuangan		Realisasi Fisik
				Rp	%	%
1.	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas/Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian/Irigasi Perpipaan 270 unit.	APBN	26.856.096.000,-	26.856.094.700,-	100%	100%
2.	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas/Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian/Irigasi Perpompaan Besar Wilayah Timur 219 unit.	APBN	26.216.158.000,-	26.182.297.300,-	99,87 %	100%

1. Kegiatan Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian

Sub Kegiatan yang dilaksanakan :

a. Irigasi Perpipaan

✚ Pagu : Rp.26.856.096.000,-

✚ Realisasi Keuangan : Rp. 26.856.094.700,-

✚ Sisa Dana : Rp.1.300,- (Persiapan Pelaksanaan Kegiatan)

✚ Target (Fisik) : 270 unit

✚ Realisasi/Capaian (Fisik) : 270 unit

✚ Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada lahan Kelompok Tani yang tersebar di Kabupaten, pelaksanaan pekerjaan di mulai pada bulan Agustus s/d Desember 2024.

✚ Hasil Pelaksanaan :

Terbangunnya infrastruktur jaringan irigasi perpipaan sebanyak 270 unit untuk mengairi lahan sawah seluas 1.354 Ha di 20 Kabupaten yang akan berdampak pada adanya peningkatan Indeks Pertanaman (IP) dan Produktivitas padi, karena terpenuhinya air pada lahan-lahan kelompok tani.

✚ Masalah dan Upaya Pemecahan Masalah :

Permasalahan yang dihadapi dalam Pelaksanaan kegiatan Irigasi Perpipaan adalah sebagai berikut :

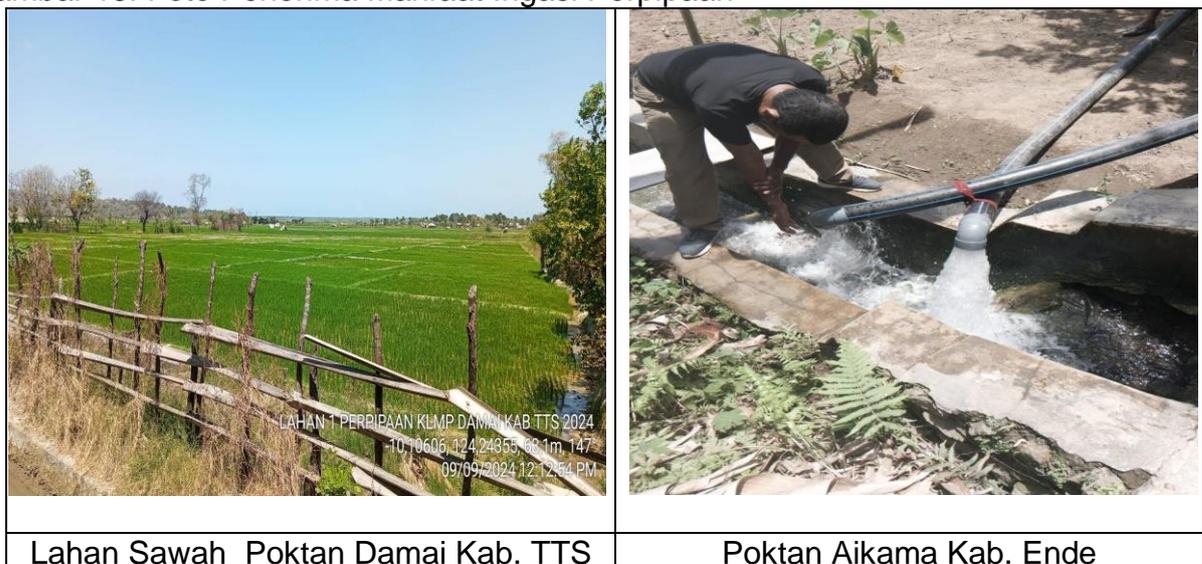
- 1) Dana kegiatan Irigasi Perpipaan sebanyak 270 unit masuk dalam Anggaran Bantuan Tambahan (ABT) pada Bulan Juli 2024, dan pelaksanaan kegiatannya pada akhir bulan Agustus 2024, karena masih melakukan Revisi terhadap alokasi kegiatan tersebut dan penyesuaian anggaran sesuai alokasi;
- 2) Tim Teknis Kabupaten lambat melakukan sosialisasi dan verifikasi CPCL;
- 3) Penanggung jawab kegiatan irigasi perpipaan di Kabupaten, lambat menyampaikan berkas pengajuan dana 100% dari Kelompok Tani ke penanggung jawab kegiatan di Seksi PLA untuk di proses lebih lanjut ke Bagian Keuangan;
- 4) Server KPPN sering mengalami gangguan pada saat pengajuan SPM.

Upaya Pemecahan Masalah, sebagai berikut :

- 1) Selalu melakukan koordinasi intens dengan tim teknis / penanggung jawab kegiatan irigasi perpipaan di masing-masing Kabupaten, untuk mengambil langkah-langkah percepatan di lapangan;
- 2) Bagian Keuangan melakukan koordinasi dengan KPPN Kupang terkait gangguan server.

✚ Dokumentasi

Gambar 13. Foto Penerima Manfaat Irigasi Perpipaan





b. Irigasi Perpompaan

- ✚ Pagu : Rp.26.216.158.000,-
- ✚ Realisasi Keuangan : Rp.26.182.297.300,-
- ✚ Sisa Dana : Rp.33.860.700,- (Persiapan Rp.13.000,- , Pelaksanaan Konstruksi Irigasi Perpompaan Rp.33.845.350,- , dan Monitoring dan Pelaporan Rp.2.350,-)
- ✚ Target (Fisik) : 219 unit
- ✚ Realisasi/Capaian (Fisik) : 219 unit
- ✚ Hasil Pelaksanaan :

Terbangunnya infrastruktur irigasi perpompaan sebanyak 219 unit yang dapat melayani kebutuhan pertanaman padi pada lahan kelompok tani seluas 2.190 Ha di 20 Kabupaten/Kota, pelaksanaan pekerjaan di mulai pada bulan Juni s/d Desember 2024.

✚ Masalah dan Upaya Pemecahan Masalah

Permasalahan yang dihadapi dalam Pelaksanaan kegiatan Irigasi Perpompaan adalah sebagai berikut :

- 1) Dana kegiatan Irigasi Perpompaan sebanyak 108 unit masuk dalam Anggaran Bantuan Tambahan (ABT) pada Bulan Juli 2024, dan pelaksanaan kegiatannya pada akhir bulan Agustus 2024;
- 2) Tim Teknis Kabupaten lambat melakukan sosialisasi dan verifikasi CPCL;
- 3) Penanggung jawab kegiatan irigasi perpompaan di Kabupaten, lambat menyampaikan berkas pengajuan dana tahap I (30%) dari Kelompok Tani ke penanggung jawab kegiatan di Seksi PLA untuk di proses lebih lanjut ke Bagian Keuangan;

- 4) Server KPPN sering mengalami gangguan pada saat pengajuan SPM.
- 5) Kelompok Tani Anak Tani Mandiri, yang beralamat di Desa Boru, Kecamatan Wulanggitang, Kabupaten Flores Timur, tidak mengajukan permintaan dana Tahap II (30%) sebesar Rp.33.840.000,- karena lokasi kegiatan tersebut berada dalam Zona Merah akibat letusan/erupsi gunung Lewotobi laki-laki.

Upaya Pemecahan Masalah

- 1) Selalu melakukan koordinasi intens dengan tim teknis / penanggung jawab kegiatan irigasi perpompaan di masing-masing Kabupaten, untuk mengambil langkah-langkah percepatan di lapangan;
- 2) Bagian Keuangan melakukan koordinasi dengan KPPN Kupang terkait gangguan server.
- 3) Kelompok Tani Anak Tani Mandiri akan melanjutkan pekerjaan fisik, apabila status Zona Merah telah di cabut.

Dokumentasi

Gambar 14. Foto-foto Penerima Manfaat Irigasi Perpompaan



Lokasi Irpom di Kab. Rote Ndao



Lokasi Irpom di Kab. Sumba Barat Daya



b) Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alsintan

Sub Kegiatan : Koordinasi Bimtek Monitoring dan Evaluasi Lingkup Alsintan.

- Pagu : Rp. 575.157.000,- (lima ratus tujuh puluh lima juta dua ratus lima puluh tujuh ribu rupiah)
- Realisasi Keuangan : Rp. 575.023.900,- (lima ratus tujuh puluh lima juta dua puluh tiga ribu sembilan ratus rupiah) sebesar 99,98%.
- Target (Fisik) : Laporan pemanfaatan bantuan alsintan sumber dana APBN Pusat tahun 2024
- Realisasi/Capaian (Fisik) : Capaian fisik 100%
- Hasil Pelaksanaan :
Tersalurnya bantuan alsintan di 22 Kabupaten/Kota di Provinsi NTT dan Brigade Alsintan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT yang dibuktikan dengan adanya laporan pemanfaatan bantuan alsintan sumber dana APBN Pusat tahun 2024

B. Program Dukungan Manajemen

Pagu : Rp.606.642.000,-

Realisasi Keuangan : Rp.606.600.800,- (99,99%)

Capaian Fisik : 100%

Waktu Pelaksanaan : Januari-Desember 2024

Hasil : Terealisasinya administrasi kegiatan dana TP antara lain berupa pembayaran honor KPA, honor PPK, honor Bendahara, honor Penguji tagihan dan Penandatanganan SPM serta honor Staf Pengelola Satker dari bulan Januari s/d Desember 2024.

BAB III

PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT adalah laporan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di daerah selama 1 (satu) tahun anggaran yang disampaikan oleh Kepala Dinas kepada Gubernur sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Pasal 69 Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun Anggaran 2024 merupakan laporan pelaksanaan program dan kegiatan selama tahun 2024 dengan mengacu pada kewenangan Pemerintah Daerah Provinsi NTT, pelaksanaan asas desentralisasi, pengelolaan keuangan serta tugas umum pemerintahan.

Dari hasil kinerja yang dilaporkan pada Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD)) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun Anggaran 2024, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program/kegiatan yang bersumber dari dana Tugas Pembantuan telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat pada capaian kinerja dengan kategori **sangat berhasil**.

3.2. Saran

Hasil pembangunan yang telah dicapai pada tahun 2024, tentunya masih perlu untuk ditingkatkan kembali agar apa yang menjadi target dan sasaran pembangunan sebagaimana tertuang dalam RPJMD Provinsi NTT dapat dicapai dan dilaksanakan. Terhadap berbagai kekurangan, kelemahan dan permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pembangunan tahun 2024 akan dilakukan evaluasi untuk dapat dijadikan acuan bagi perbaikan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan pada tahun-tahun mendatang.

Semoga Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT ini dapat menjadi bahan bagi pemerintah daerah untuk memberikan catatan sebagai bahan penyempurnaan dan perbaikan pembangunan ke depan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami haturkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmatnya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun Anggaran 2024 dengan baik. Laporan ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas capaian kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah dan pelaksanaan tugas pembantuan selama 1 (satu) tahun anggaran. Laporan ini menggambarkan capaian kinerja pelaksanaan setiap program dan kegiatan yang didanai dari APBN Tugas Pembantuan baik capaian realisasi keuangan maupun fisik.

Dengan adanya laporan ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan pertanggungjawaban kepada Gubernur sebagai bahan evaluasi dan pembinaan terhadap capaian penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT dalam rangka peningkatan pembangunan pertanian di Provinsi NTT ke depan.

Kupang, Februari 2025
Plt. Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT

Joaz Bily Oemboe Wanda, SP
Pembina TK.I
NIP. 19700530 199803 1 005



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARATIMUR DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN

Jl. Polisi Militer Nomor 7 Oebobo - Kupang
Pos-el :distankp@nttprov.go.idlaman : www.distankp.nttprov.go.id

PERHITUNGAN CADANGAN PANGAN PEMERINTAH PROVINSI NTT TAHUN 2024

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Desa	Wilayah Tidak Terdampak	WTB	PKP	IRBI	Pop	K	CBD (Ton)	CBPP (Ton)	CBPK (Ton)	CBPD (Ton)
1.	Kota Kupang	51	27	0,47	0,13	0,67	474.801	0,09			24,86	
2.	Kupang	177	75	0,58	0,14	1	380.212	0,1			80,51	
3.	Timor Tengah Selatan	278	158	0,43	0,13	1	481.281	0,1			42,49	
4.	Timor Tengah Utara	193	8	0,96	0,13	0,67	275.439	0,11			47,41	
5.	Belu	81	46	0,43	0,13	1	235.709	0,1			28,93	
6.	Malaka	127	100	0,21	0,04	1	193.510	0,11			37,16	
7.	Alor	175	94	0,46	0,05	0,67	225.020	0,08			24,69	
8.	Sumba Barat Daya	175	128	0,27	0,05	0,67	328.771	0,1			56,55	
9.	Sumba Barat	74	68	0,08	0,04	0,67	155.013	0,11			36,79	
10.	Sumba Timur	156	33	0,79	0,04	0,67	259.261	0,12			65,92	
11.	Sumba Tengah	65	51	0,22	0,03	0,67	92.354	0,12			29,13	
12.	Sabu Raijua	63	12	0,81	0,02	0,67	94.787	0,11			17,98	
13.	Rote Ndao	119	91	0,24	0,04	0,67	152.950	0,11			38,58	
14.	Sikka	194	4	0,98	0,07	0,67	340.327	0,1			32,35	
15.	Ende	278	192	0,31	0,03	0,67	281.371	0,11			39,84	
16.	Nagekeo	113	74	0,35	0,03	1	168.355	0,1			30,00	
17.	Ngada	206	167	0,19	0,02	0,67	174.088	0,12			54,78	
18.	Lembata	151	73	0,52	0,04	0,67	143.345	0,08			18,64	
19.	Manggarai	171	127	0,26	0,07	0,67	334.464	0,12			76,54	
20.	Manggarai Timur	176	105	0,40	0,06	0,67	296.174	0,14			72,90	
21.	Manggarai Barat	169	114	0,33	0,05	0,67	276.284	0,12			95,13	
22.	Flores Timur	250	136	0,46	0,05	0,67	292.523	0,12			28,14	
PROVINSI NTT		3.442	1.883						1.305,74	261,15	979,30	0,02

Catatan :

WTB	: Wilayah Terdampak Bencana	CBD	: Cadangan Beras Daerah
PKP	: Prevalensi Kerawanan Pangan	CBPP	: Cadangan Beras pemerintah Provinsi
IRBI	: Indeks Kerawanan Bencana	CBPK	: Cadangan Beras Pemerintah Kabupaten / Kota
Pop	: Jumlah Penduduk	DDCBD	: Data Dasar Cadangan Beras Daerah
K	: Konsumsi Per Kapita Per Tahun		

Plt. Kepala Dinas,



Joaz Bily Oemboe Wanda, SP
Pembina Tingkat I
NIP.197005301998031005

Paraf Hierarki

Sekretaris	
Kepala Bidang Ketahanan Pangan dan Penyuluhan	
Analisis Pemasaran Hasil Pertanian	



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN

Jl. Polisi Militer No.7 Oebobo - Kupang

Pos-el : distanp@nttprov.go.id laman : www.distanp.nttprov.go.id

PRODUKTIVITAS PERTANIAN PER HEKTAR PER TAHUN
DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2024

NO	KABUPATEN/ KOTA	PADI			JAGUNG			KEDELAI			KACANG HIJAU			SORGUM		
		Luas Panen (Ha)	Provitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)												
1	Sumba Barat	6.364	35,97	22.890	2.643	31,96	8.448	-	-	-	102,0	7,54	76,9	337,0	5,50	185,2
2	Sumba Timur	13.485	35,92	48.442	5.887	34,48	20.297	21,0	8,66	18,2	98,9	6,50	64,3	1.011,5	7,01	709,0
3	Kupang	12.387	49,20	60.947	9.936	30,17	29.972	430,0	8,47	364,4	105,9	3,83	40,6	5,0	4,00	2,0
4	Timor Tengah Selatan	3.380	45,57	15.403	66.765	25,08	167.422	-	-	-	1.654,8	12,56	2.077,7	-	-	-
5	Timor Tengah Utara	9.832	37,75	37.118	15.211	26,30	40.007	35,0	6,88	24,1	212,5	6,41	136,2	-	-	-
6	Belu	3.739	31,98	11.958	10.305	27,43	28.271	-	-	-	1.133,6	6,71	760,5	-	-	-
7	Alor	1.033	31,42	3.246	6.929	21,10	14.620	-	-	-	184,0	8,29	152,5	270,0	20,00	540,0
8	Lembata	258	29,60	762	8.263	22,36	18.473	-	-	-	26,0	7,62	19,8	-	-	-
9	Flores Timur	2.557	20,47	5.234	6.562	15,19	9.969	-	-	-	487,1	1,60	78,0	81,3	1,61	13,1
10	Sikka	3.393	37,75	12.807	7.782	17,42	13.557	-	-	-	967,2	9,57	926,0	0,5	70,00	3,5
11	Ende	5.212	44,75	23.323	2.473	28,03	6.930	0,5	6,88	0,3	28,5	7,79	22,2	26,2	1,98	5,2
12	Ngada	9.378	50,17	47.048	7.579	32,63	24.726	12,0	8,66	10,4	60,0	8,00	48,0	1,0	20,00	2,0
13	Manggarai	18.305	46,49	85.109	870	27,01	2.350	237,0	7,01	166,1	49,0	6,00	29,4	-	-	-
14	Rote Ndao	6.934	38,81	26.911	1.286	31,87	4.098	-	-	-	39,8	12,59	50,1	8,5	17,76	15,1
15	Manggarai Barat	24.177	47,10	113.881	3.411	33,83	11.539	187,1	7,34	137,3	161,3	12,75	205,6	20,0	12,00	24,0
16	Sumba Tengah	5.082	42,79	21.746	6.684	31,06	20.761	376,0	8,00	300,9	77,0	3,90	30,0	-	-	-
17	Sumba Barat Daya	13.330	30,08	40.104	45.153	30,18	136.259	6.601,9	9,10	6.010,3	195,9	13,15	257,7	0,5	14,00	0,7
18	Nagekeo	7.925	48,78	38.657	2.069	28,48	5.892	12,0	6,88	8,3	13,3	9,34	12,4	1,0	8,00	0,8
19	Manggarai Timur	15.217	44,81	68.183	3.060	29,03	8.885	6,0	7,00	4,2	43,3	9,27	40,1	11,80	5,68	6,7
20	Sabu Raijua	729	39,61	2.886	639	22,79	1.457	-	-	-	400,7	7,34	294,2	141,2	12,42	175,4
21	Malaka	5.873	40,31	23.674	20.557	25,71	52.856	-	-	-	4.111,0	6,29	2.586,5	27,0	5,00	13,5
22	Kota Kupang	279	50,02	1.396	327	32,97	1.077	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	168.869	42,15	711.726	234.390	26,79	627.866	7.919	8,90	7.045	10.152	7,79	7.909	1.943	8,73	1.696

Total Produksi: 1.356.241

Total Luas Panen: 423.271

Produktivitas: 3,20

Kupang, Februari 2025
 P. Pit. Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT

Joaz Bily Oemboe Wanda, SP
 Pembina TK.I
 NIP. 19700530 199803 1 005



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN

Jl. Polisi Militer No.7 Oebobo - Kupang

Pos-el : distankp@nttprov.go.id laman : www.distankp.nttprov.go.id

**REALISASI PUPUK
DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2024**

No	Jenis Pupuk	RDKK/e-RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Petani (Ton)	Alokasi (Ton)	Realisasi Distribusi (Ton)	Persentase Distribusi (%)	Keterangan
1.	Urea	68.941,48	37.228	24.424	65,61	Lampirkan Rincian RDKK
2.	NPK	111.833,27	50.244	29.737	59,19	
3.	NPK Formula Khusus	658,61	659,01	-	-	
	Total	181.433,36	88.131,01	54.161	61,46	

Kupang, Februari 2025
Pit. Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan
Pangan Provinsi NTT


Joaz Bily Oemboe Wanda, SP
Pembina TK.I
NIP. 19700530 199803 1 005
